

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULONPROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Arifianti Mardi Astuti
NIM. 16604221007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULONPROGO**

Disusun Oleh:

Arifianti Mardi Astuti
NIM. 16604221007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

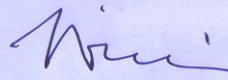
Yogyakarta, 9 Juni 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 197002051994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifianti Mardi Astuti
NIM : 16604221007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Juni 2020
Yang Menyatakan,



Arifianti Mardi Astuti
NIM. 16604221007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES KABUPATEN KULONPROGO

Disusun Oleh:
Arifianti Mardi Astuti
NIM. 16604221007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas


Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juni 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd. Ketua Penguji		7/7/2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris Penguji		7/7/2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Penguji Utama		6/7.2020

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dehan,


Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIM. 19650301 199001 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS. Ar Ra’ad : 11)

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”
(An Najm : 39)

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri ata
segalanya
(Magdalena Neuner)

Hargailah perjuangan dirimu sendiri meski itu hanya setetes air
(Arifianti Mardi Astuti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendukung dan melantunkan doa disetiap sholat lima waktu.
2. Kakakku Arif Mardi Saputra dan Arifah Mardianingrum yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sampai tersusunnya skripsi ini.
3. Kevin Kurniawan yang selalu memberiku semangat, menemani dan menjadi tempat keluh kesahku dalam menyusun skripsi ini.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh :

Arifianti Mardi Astuti

NIM 16604221007

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 29, dengan sampel yang digunakan 3 orang diambil berdasarkan teknik *cluster Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (*mixmethode*), yaitu untuk kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan kata-kata dan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian dari analisis kuantitatif menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates sebagian besar berada pada kategori baik. Dari hasil analisis kualitatif, Guru PJOK sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (menyusun RPP). Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter sudah dimasukkan, namun masih kurang muncul karena masih lebih menonjolkan materi inti. Penilaian sikap/karakter juga belum dilakukan dengan norma penilaian yang benar, hanya dilakukan berdasar pengamatan manual, sehingga nilai sikap/karakter siswa kurang terukur.

Kata Kunci: *implementasi, pendidikan karakter, PJOK*

KATA PENGANTAR

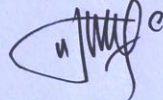
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

6. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri se-Kecamatan Wates, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PGSD Penjas B angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Juni 2020
Yang Menyatakan,



Arifianti Mardi Astuti
NIM. 16604221007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kurikulum 2013	9
1. Definisi Kurikulum 2013.....	9
2. Tujuan Kurikulum 2013	9
3. Karakteristik Kurikulum 2013.....	9
4. Landasan Kurikulum 2013	10
B. Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Landasan Pendidikan Karakter.....	13
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	14
C. Pembelajaran Abad 21	15
D. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK....	17
E. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates.....	23
F. Penelitian yang Relevan.....	25
G. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
2. Analisis Data Kuantitatif	43
3. Analisis Data Kualitatif	47
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. RPP pembelajaran PJOK	35
Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	38
Gambar 5. Histogram Batang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se Kecamatan Wates	45
Gambar 6. Histogram Batang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se Kecamatan Wates	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates	25
Tabel 2. Rincian SD Negeri se-Kecamatan Wates.....	30
Tabel 3. Pedoman Observasi	32
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara	34
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket	35
Tabel 6. Norma Penilaian.....	37
Tabel 7. Deskriptif Statistik Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates.....	44
Tabel 8. Norma Penilaian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates.....	44
Tabel 9. Persentase Berdasarkan Faktor	46
Tabel 10. Kegiatan Pendahuluan.....	49
Tabel 11. Kegiatan Inti.....	51
Tabel 12. Kegiatan Penutup.....	53
Tabel 13. Kegiatan Penilaian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 2. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kulon Progo	78
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	79
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Gadingan	80
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Conegaran	81
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Graulan	82
Lampiran 7. Rekap Hasil Observasi	83
Lampiran 8. Hasil Isian Angket	110
Lampiran 9. Frekuensi Data	111
Lampiran 10. Rekap Hasil Wawancara	113
Lampiran 11. Catatan Lapangan	122
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk membangun generasi penerus yang lebih baik. Hasil pendidikan baru dapat diketahui dalam jangka waktu yang panjang, oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai dari sekarang. Pendidikan karakter menumbuhkan peserta didik agar berakhlak mulia dan berprestasi secara akademis maupun nonakademis. Penumbuhan karakter berfungsi membentuk peserta didik yang dapat berperan dalam mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera.

Permasalahan budaya dan karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, dunia usaha dan dunia industri serta berbagai kelompok lainnya.

Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter dalam jenjang waktu 2010-2025 melalui Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan,

keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi perubahan di masa depan.

Permendikbud No. 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1 berisi “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan adanya perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter anak.

Suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai macam mata pelajaran dan setiap mata pelajaran yang diajarkan memuat berbagai bentuk pendidikan karakter. Salah satunya melalui mata pelajaran PJOK. Ada 3 ranah yang termasuk dalam mata pelajaran PJOK yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Akan tetapi, seringkali pada pembelajaran PJOK ranah afektif kurang tersentuh dan banyak menonjolkan ranah kognitif dan psikomotorik.

Mata pelajaran PJOK memang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta didik dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik harus datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran teori maupun praktik dengan baik. Selain itu peserta didik juga harus bertanggung jawab dengan tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Peserta didik diharapkan dapat bekerjasama dengan baik kepada teman sekelompoknya jika sedang melakukan permainan olahraga yang berkelompok. Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait seberapa baik pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan Depdikbud nomor 22 tahun 2006 tujuan dari PJOK, yaitu:

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih,
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik,
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar,
- (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan, (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, dan (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif. Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini menuntut konsekuensi logis bagi setiap mata pelajaran dalam struktur kurikulum 2013 harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

Kurikulum 2013 menjadi bagian inti dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diintegrasikan dengan pendekatan-pendekatan dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Integrasi ini diperlukan supaya tidak terjadi kebingungan di kalangan guru tentang keberadaan Kurikulum 2013 dan PPK atau program-program lain yang menjadi sistem pendukung pengembangan kualitas sekolah, seperti gerakan literasi sekolah, sekolah adiwiyata, dan lain-lain. Pengintegrasian PPK dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu diletakkan dalam kerangka pembentukan

karakter peserta didik dengan nilai-nilai kebaikan yang merupakan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Hasil observasi awal kepada sejumlah guru di Kecamatan Wates yang tergabung dalam KKG mata pelajaran PJOK menyatakan masih terdapat kebingungan dalam penerapannya. Guru belum menguasai bagaimana penerapan dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga kurangnya tersampaikan pendidikan karakter untuk peserta didik.

Fokus pendekatan PPK dalam implementasi Kurikulum 2013 yang diperkuat dengan Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah pada pendidikan karakter berbasis kelas. Pendidikan berbasis kelas merupakan keseluruhan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan minimal dalam kurikulum yang disepakati. Pendidikan karakter berbasis kelas berbicara tentang bagaimana relasi atau hubungan antara guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran formal isi kurikulum. Selain itu, bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami cara mempersiapkan dan mengaplikasikan secara langsung dalam pembelajaran melalui metodologi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan cara membuat evaluasi.

Pembentukan karakter seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 seharusnya lebih mengutamakan pada aktivitas di dalam pembelajaran daripada sekedar perumusan dan penulisan nilai karakter dalam kolom RPP. Namun pada kenyataannya sering kali guru lebih memperhatikan bagaimana penuangannya

dalam perencanaan pembelajaran daripada tindakan langsung saat pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK di SD N se-Kecamatan Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kebingungan guru mata pelajaran dalam penerapan pendidikan karakter.
2. Proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan pada psikomotorik.
3. Guru kesulitan dalam pengimplementasian pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Seberapa baik Implementasi Pendidikan Karakter dalam

mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo?''.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan peneliti ini adalah untuk menggambarkan Implementasi Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di Kecamatan Wates.

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang berkarakter dengan mengedepankan peserta didik yang memiliki sikap inovasi dan

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi kontribusi positif yang dapat dijadikan acuan dalam implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PJOK.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi pembaca guna mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi dengan perkembangan ilmu pendidikan dan diharapkan dapat menggambarkan mengenai permasalahan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SD N se-Kecamatan Wates.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kurikulum 2013

1. Definisi Kurikulum 2013

M. Fadillah (2013: 16) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013, dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi ini
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

4. Landasan Kurikulum 2013

Dikutip dari Permendikbud No 67 tahun 2013, landasan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan

filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang komprehensif. Sebuah hal yang terpenting dari pendidikan adalah selain mentransfer nilai-nilai ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* juga mentransfer nilai-nilai atau *transfer of values*. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam pendidikan selain diharapkan mampu membentuk peserta didik yang pandai atau cerdas juga tidak bisa lepas dari pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2011:1) Rencana Aksi

Nasional Pendidikan Karakter 2010 dijelaskan bahwa,

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Definisi pendidikan karakter dikembangkan dari definisi yang dimuat

dalam *Funderstanding* (2006), dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 44)

menyatakan bahwa,

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan karakter menurut pendapat Doni Koesoema A. (2007: 1),

menyatakan bahwa, visi antropologis sebagai basis bagi pemahaman pendidikan karakter yaitu berupa manusia penghayat nilai. Melalui nilai-nilai manusia menela pengalaman masa lalunya, menghayati kehidupannya masa kini dan menjawab tantangan kedepan bagi tugas penyempurnaan dirinya sebagai makhluk yang hidup bersama dengan orang lain dalam dunia.

Menurut pendapat Suyanto (2009: 1), pendidikan karakter adalah “pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Sedangkan menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter, diantaranya adalah landasan filsafat manusia, landasan filsafat Pancasila, landasan filsafat pendidikan, landasan filsafat religius, landasan sosiologi, landasan psikologi, dan landasan teoritik pendidikan karakter (Wiyani, 2013:32) sebagai berikut:

- a. Landasan Filsafat Manusia
Landasan filsafat manusia secara filosofis, manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam keadaan “belum selesai” mereka dilahirkan dalam keadaan belum jadi. Manusia dilahirkan berwujud anak manusia belum terbentuk dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi manusia yang perkembangannya memerlukan bantuan beberapa pihak agar menjadi manusia yang sesungguhnya yaitu insan kamil.
- b. Landasan Filsafat Pancasila
Landasan filsafat Pancasila menyebutkan manusia yang ideal adalah manusia Pancasila, yaitu yang menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial.
- c. Landasan Filsafat Pendidikan
Landasan filsafat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan kepribadian anak bangsa secara utuh dan mencetak warga negara yang baik. Seseorang yang kepribadaannya utuh digambarkan dengan terintegrasinya nilai-nilai dari banyaknya makna atau nilai, yaitu ritual keagamaan dan matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, kesenian, pendidikan moral, budi pekerti, adab, dan akhlak, pendidikan agama, sejarah dan filsafat dan pengalaman personal. Nilai-nilai tersebut menjadi seseorang yang berkarakter baik.
- d. Landasan Religius
Landasan religius menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Allah Swt, dalam agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, manusia baik adalah manusia yang secara jasmani dan rohani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktivitas hidup yang berkaitan dengan peribadatnya kepada Allah Swt.
- e. Landasan Sosiologi

Landasan sosiologi menjelaskan secara sosiologis manusia hidup dalam masyarakat globalisasi yang terus berkembang. Manusia berada di tengah-tengah masyarakat dengan suku, etnis, agama, golongan, status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia juga hidup berdampingan bergaul dengan bangsa-bangsa lain. Upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleran pada aneka ragam perbedaan menjadi sangat mendasar.

f. Landasan Psikologi

Landasan psikologi menjelaskan bahwa karakter dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi interpersonal dan interaktif. Dimensi interpersonal terfokus pada kemampuan atau upaya manusia untuk memahami diri sendiri. Dimensi interpersonal secara umum dibangun atas kemampuan inti untuk mengenal peradaban sedangkan secara khusus merupakan kemampuan mengenal perbedaan dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Dimensi interaktif adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna.

g. Landasan Teoritik Pendidikan Karakter

Landasan ini menyebutkan teori-teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan bahwa “perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yaitu perubahan perilaku tersebut bersifat mekanistik”/ deskripsi landasan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai nilai (simbolik, empirik, etik, dan estetika) pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter yang baik.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Mulyasa (2011:9) menjelaskan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dari citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Zubaedi (2012: 18) berpendapat bahwa pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

Karakter bertujuan sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

C. Pembelajaran Abad 21

Menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru profesional sudah selayaknya dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran di abad 21, terlebih kompetensi yang diperlukan pada abad 21 adalah kompetensi dasar yang mudah beradaptasi, kompetensi profesional sesuai dengan bidang ilmu dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Hosnan (2016: 175-176), dalam menghadapi tantangan abad 21 terdapat 10 kompetensi yang diharapkan untuk masa depan antara lain:

- 1) Kemampuan berkomunikasi

- 2) Kemampuan berpikir jernih dan kritis
- 3) Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan
- 4) Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab
- 5) Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
- 6) Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
- 7) Memiliki minat luas dalam kehidupan
- 8) Memiliki kesiapan untuk bekerja
- 9) Memiliki kecerdasan sesuai dengan bekat/minat
- 10) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

Penjelasan di atas di perdalam dengan perkembangan teknologi dan rencana strategis pemerintah yang berdampak pada sekolah, pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru dalam memasuki abad 21 antara lain:

- a) *Inventive Thinking*, kompetensi kerja yang perlu ditingkatkan oleh guru untuk mencapai kesuksesan di abad 21 adalah pertama, *Adaptability* kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, lingkungan sosial budaya dan kebijakan pemerintah. Apabila terdapat perubahan kebijakan, maka teknologi dan peraturan guru segera dapat menyesuaikan diri. Kedua *Curiosity* memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar terhadap hal-hal baru. Guru dituntut segera mempelajari teknologi baru dan meninggalkan teknologi lama yang sudah tidak relevan untuk digunakan. Ketiga, *Creativity* kemampuan untuk menggunakan imajinasi, daya pikir untuk menciptakan karya baru khususnya karya teknologi yang berguna untuk pembelajaran maupun masyarakat luas. Keempat, *Risk-taking* keberanian mengambil keputusan yang risiko. Orang yang berani mengambil risiko adalah orang yang dapat menyelesaikan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan keputusan yang kuat. Berani mengambil keputusan risiko harus disertai kemampuan mengatasi atau menyelesaikan masalah yang penuh risiko sehingga tidak mengorbankan pihak manapun.
- b) *Digital Age Literacy*, teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar dalam kehidupan manusia. Di masa depan, guru yang tidak menguasai TIK akan semakin jauh tertinggal. Guru yang dapat berkembang di masa depan adalah guru yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi karena banyak ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diakses dari media ini. Pada abad 21, ICT (*information and Communication Technology Literacy*) lebih baik daripada hanya memiliki keterampilan teknologi saja. Penyebaran informasi yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan lebih banyak disalurkan melalui teknologi digital.

- c) *Effective Communication*, di masa depan dunia kerja menuntut semua kegiatan berjalan efektif termasuk efektif dalam berkomunikasi. Orang yang dapat berkomunikasi dengan efektif adalah orang yang mampu menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis dan lisan dari orang lain. Untuk mencapai komunikasi efektif, guru diharapkan belajar bekerja sama. (1) *Teaming*, bekerja sama dalam tim atau kelompok. (2) *Collaboration and interpersonal*, guru diharapkan mampu berkolaborasi atau bekerja sama dengan pihak lain meskipun manfaat atau hasil yang diperoleh dari kerja sama tersebut berbeda. (3) *Personal and social responsibility*, komunikasi yang efektif dapat dibangun dari orang-orang yang tidak hanya mementingkan diri sendiri melainkan memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial. (4) *Interactive communication*, dalam kehidupan sosial guru yang dapat berkembang adalah guru yang mau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- d) *High Productivity*, guru yang berprestasi akan dinilai dari produktivitas karyanya. Oleh karena itu, agar guru dapat sukses dalam berkarir maka guru dituntut mampu menggunakan apa yang dipelajari untuk menghasilkan karya yang relevan dan bermutu dalam konteks kehidupan yang nyata.

D. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Marten (2004: 58) mengusulkan strategi pembelajaran yang efektif yakni harus dilakukan secara lebih konkret. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran karakter, yakni identifikasi nilai, pembelajaran nilai, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut.

Menurut Wagiran, (2011: 197) mengatakan bahwa pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning*

to be, dan *learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata siswa.

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari. Dalam kurikulum 2013, pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima peserta didik sesuai dengan kurikulum.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran menurut E. Mulyasa (2007: 100) sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen

program kegiatan mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dalam pendidikan bukan hanya tugas guru pjok saja, melainkan semua guru dalam pendidikan. Guru mempunyai peran yang menentukan dalam tataran teknis pendidikan yaitu pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Sudarman Danim (2002: 185) seorang guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar.

Perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus, RPP, dan satuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan, dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan

evaluasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Menurut Gunawan Heri (2017: 230) Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

a. Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan

Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penejelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dll. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada kegiatan pendahuluan adalah orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan dan pembagian kelompok.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Menurut E. Mulyasa (2007: 108), evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* serta penilaian program.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan perimbangan atau harga berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, tahap pertama jangka pendek yaitu penilaian dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar atau penilaian ini disebut penilaian formatif.

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektifitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan guru

dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru melaksanakan penilaian setelah penilaian formal yang dilaksanakan ekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Selanjutnya guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, kemudian guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Terakhir guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kecamatan Wates merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo yang wilayahnya mempunyai luasan terkecil dibandingkan 12 kecamatan lainnya (5,46% dari luas total Kabupaten Kulon Progo) dan merupakan salah satu dari empat kecamatan yang wilayahnya mempunyai daerah pesisir. Empat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur. Wilayah pesisir di Kecamatan Wates berada di Desa Karangwuni sepanjang kira-kira 2 km. Kecamatan Wates terletak di bagian selatan dari wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Kecamatan Wates berada 5 km di sebelah Barat Laut dari ibukota Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates menempati wilayah seluas 3,2 km² dan terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan sebagai berikut: Desa Bendungan (341,42 Ha), Desa Giripeni (468,55 Ha), Desa Triharjo (481,88 Ha), Desa Ngestiharjo (255,61), Desa Sogan (250,45 Ha), Desa Kuwaru (251,74), Desa Karangwuni (722,35 Ha) dan Kelurahan Wates (428,24 Ha). Secara geografis Kecamatan Wates berbatasan dengan:

Utara	: Kecamatan Pengasih
Selatan	: Samudera Hindia
Barat	: Kecamatan Pengasih, Kecamatan Temon
Timur	: Kecamatan Panjatan

Selain kota Wates yang berada di dalam Kecamatan Wates, terdapat pula PPI Karangwuni dan Jalur Lintas Selatan Jalan Deandles yang menjadikan Kecamatan Wates sebagai kawasan yang akan berkembang dengan pesat Topografi wilayah Kecamatan Wates sebagian besar merupakan daerah dataran/hamparan dengan ketinggian antara 6-18 mdpl, namun juga memiliki daerah yang berada di daerah berbukit. Bentuk wilayah Kecamatan Wates dataran datar sampai berombak 92,37% dan dataran berombak sampai berbukit 7,62% Topografi wilayah Kecamatan Wates paling rendah berada di Desa Karangwuni sebagai desa pesisir dan paling tinggi berada di Desa Bendungan.

Di Kecamatan Wates ada 29 Sekolah Dasar Negeri, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel .1 Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri 1 Kulwaru	Granti
2	SD Negeri 1 Triharjo	Seworan
3	SD Negeri 2 Wates	Wates
4	SD Negeri 4 Bendungan	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 83
5	SD Negeri 4 Wates	Jl Stasiun No.4 Wates
6	SD Negeri 5 Bendungan	Bendungan Lor
7	SD Negeri 5 Wates	Jln. Muh Dawam
8	SD Negeri 6 Bendungan	Bendungan Lor
9	SD Negeri Beji	Mutihan
10	SD Negeri Conegaran	Jln.Purworejo Km 2 Wates
11	SD Negeri Darat	Dusun V
12	SD Negeri Dukuh	Dukuh
13	SD Negeri Gadingan	Wates
14	SD Negeri Giripeni	Dobangsan
15	SD Negeri Graulan	Tegallembut
16	SD Negeri I Bendungan	Jl. Kh. Wakhid Hasyim
17	SD Negeri Jurangjero	Jurangjero
18	SD Negeri Kalikepek	Kalikepek
19	SD Negeri Karangwuni	Karangwuni Blok Ii
20	SD Negeri Kasatriyan	Kasatriyan
21	SD Negeri Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon
22	SD Negeri Mangunan Baru	Mangunan Baru
23	SD Negeri Pepen	Pepen
24	SD Negeri Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1
25	SD Negeri Punukan	Beji
26	SD Negeri Sanggrahan	Sanggrahan
27	SD Negeri Sogan	Jln. Wates - Purworejo Km 7.5
28	SD Negeri Sumberan	Toyan
29	SD Negeri Terbahsari	Punukan

Dari 29 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates, ada 29 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan semuanya berstatus PNS.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengajuan hipotesis dalam penelitian berikut disampaikan beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Kuntoro (2010), dengan judul
“Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dalam Pelaksanaan Kurikulum

Ingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Semanu, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Populasi pada penelitian ini adalah semua Guru Penjasorkes yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, yaitu 31 Sekolah dan Guru. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari penelitian diperoleh presentase secara keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 91% termasuk kategori baik, faktor pelaksanaan sebesar 79% termasuk kategori baik, dan faktor penilaian sebesar 80% termasuk katogori baik. Hasil penelitian ini sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul terlaksana 84% dalam kategori baik.

2. Barun Nashir (2015) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Belum diketahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 guru penjas Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dengan teknik observasi. Subjek penelitian ini adalah guru penjas

sekolah dasar berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil (1) penelitian menunjukkan bahwa implementasi guru penjas terhadap Kurikulum 2013 berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 3.96% menjawab Rendah, 34.78% Sedang, 47.63% Sangat Tinggi. (2) Bila dilihat dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa (a) Faktor periapan menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 3.8% menjawab Rendah, 34.8% Sedang, 47.0% Tinggi, dan 14.5% Sangat Tinggi. (b) Faktor pelaksanaan menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 4.9% menjawab Rendah, 37.1% Sedang, 47.3% Tinggi, dan 10.8% Sangat Tinggi. (c) Faktor evaluasi menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 1.2% menjawab Rendah, 27.3% Sedang, 50.3% Tinggi, dan 21.1% Sangat Tinggi.

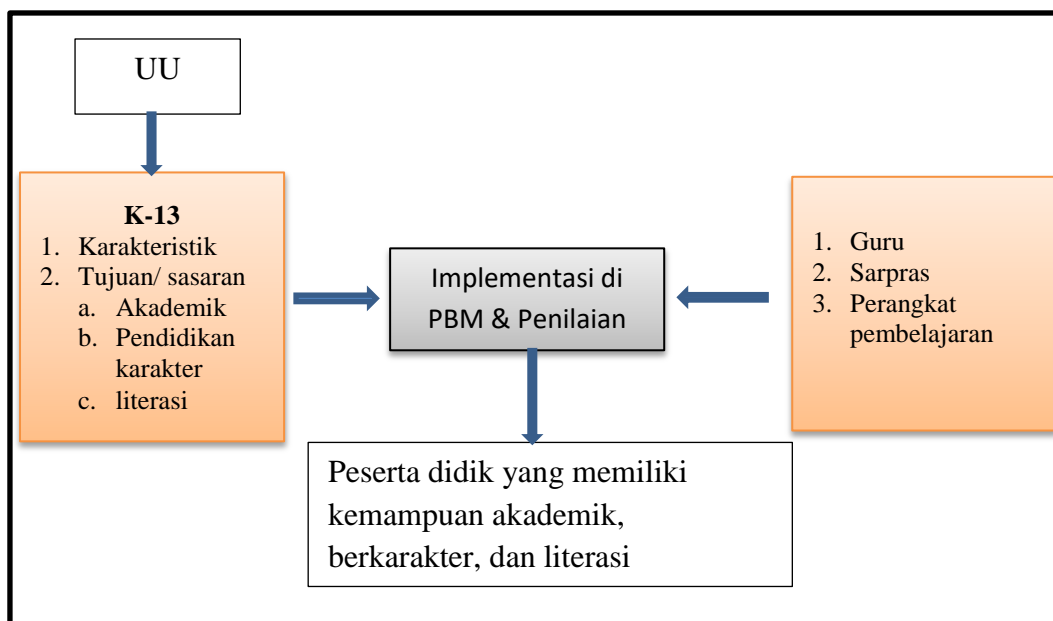
G. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu perubahan *mindset* guru, terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran yang harus lebih diorientasikan kepada peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara afektif dan kreatif. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harusnya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 didukung dengan adanya pemahaman guru terkait dengan tahap-tahap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hal yang paling utama yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap peserta didik dapat mandiri dan berpikir ilmiah serta memiliki karakter yang baik mencerminkan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diadakan penelitian yang mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirangkum dalam bab I. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman bagi masing-masing guru. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Munculnya mixed methods ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010: 22).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Wates. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 174), memaparkan bahwa populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penleiti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah adalah guru PJOK di SD

Negeri se-Kecamatan Wates yang berjumlah 29 sekolah dasar. Berikut daftar sekolah dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pembagian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo:

Tabel . 2 Rincian SD Negeri se-Kecamatan Wates

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah
1	SDN Beji	Mutihan	Bagian Utara
2	SDN Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1	
3	SDN 2 Wates	Wates	
4	SDN Punukan	Beji	
5	SDN Gadingan	Wates	
6	SDN 4 Wates	Jln Stasiun No 4	
7	SDN 5 Wates	Jln Muh Dawan	
8	SDN Terbahsari	Punukan	
9	SDN Kasatriyan	Kasatriyan	
10	SDN Graulan	Tegallembut	Bagiaian Selatan
11	SDN Pepen	Pepen	
12	SDN Giripeni	Dobangsan	
13	SDN Kalikepek	Kalikepek	
14	SDN Jurangjero	Jurangjero	
15	SDN Sanggrahan	Sanggrahan	
16	SDN 4 Bendungan	Jl K.H Wachid Hasyim No 83	
17	SDN 1 Bendungan	Jl K.H Wachid Hasyim No 83	
18	SDN 5 Bendungan	Bendungan lor	
19	SDN 6 Bendungan	Bendungan lor	
20	SDN Mangunan Baru	Mangunan Baru	Bagian Barat
21	SDN Sogan	Jln. Wates – Purworejo Km 7.5	
22	SDN Sumberan	Toyan	
23	SDN Darat	Darat	
24	SDN Karangwuni	Karangwuni Blok III	
25	SDN 1 Kulwaru	Granti	
26	SDN Conegaran	Jln. Purworejo Km 2 Wates	
27	SDN Triharjo	Seworan	
28	SDN Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon	
29	SDN Dukuh	Dukuh	

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian (Sukmadinata, 2007: 252). Dalam penelitian ini pengambilan

sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik ini menggunakan sistem acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Sampel diambil dari 3 sekolah dasar dari masing-masing wilayah, yaitu bagian utara SD Negeri Gadingan, bagian selatan SD Negeri Graulan, bagian barat SD Negeri Conegaran, sehingga sampel berjumlah 3 guru.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan kurikulum 2013 tingkat SD Negeri se-Kecamatan Wates. Definisi operasionalnya yaitu pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti

hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Tabel 3. Pedoman Observasi dalam pembelajaran PJOK

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Ket
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP			
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu			
			Siswa datang tepat waktu			
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi			
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi			
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			
			Guru menanyakan kabar siswa			
			Guru memimpin berdoa			
			Guru memotivasi siswa			
			Guru mengecek kehadiran siswa			
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik			
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru			
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan			
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung			
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik			

			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik			
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran			
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran			
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran			
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter			
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran			
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter			
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa			
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran			
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian			
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya			
			Guru memimpin berdoa			
3.	Penilaian		Guru menuliskan motivasi dilembar soal			
			Guru menuliskan soal tentang pendidikan karakter yang berupa narasi			
			Guru menuliskan untuk berdoa sebelum mengerjakan soal dilembar soal			

b. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang

pelaksanaan pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan kurikulum 2013 tingkat SDN se-Kecamatan Wates yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Guru PJOK

No	Indikator	Item No	Jumlah Item
1.	Pemahaman tentang pendidikan karakter	1, 2, 3, dan 4	4
2.	Perencanaan pembelajaran	5, 6, 7, dan 8	4
3.	Penerapan pendidikan karakter	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19	11
4.	Evaluasi pembelajaran	20, 21, 22, dan 23	4
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK	24, 25, dan 26	3

c. Angket Terbuka dan Tertutup

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa jenis angket ini yaitu gabungan dari kedua jenis angket, maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya.

Tabel 5. Kisi-Kisi angket

Variable	Faktor	Indicator	Nomor Butir Soal
Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK	Perencanaan	Menuliskan karakter yang akan dicapai	1,2,3
		Menuliskan aktivitas pengembangan karakter dalam pembelajaran	4,5,6,7,8
		Menuliskan rencana penilaian sikap/karakter	9,10,11
	Pelaksanaan	Mengintegrasikan karakter dalam aktivitas pendahuluan	12,13,14,15,16,17,18
		Mengintegrasikan karakter dalam aktivitas kegiatan inti	19,20,21,22,23
		Mengintegrasikan karakter dalam aktivitas penutup	24,25,26
	Evaluasi	Melakukan penilaian karakter	27,28

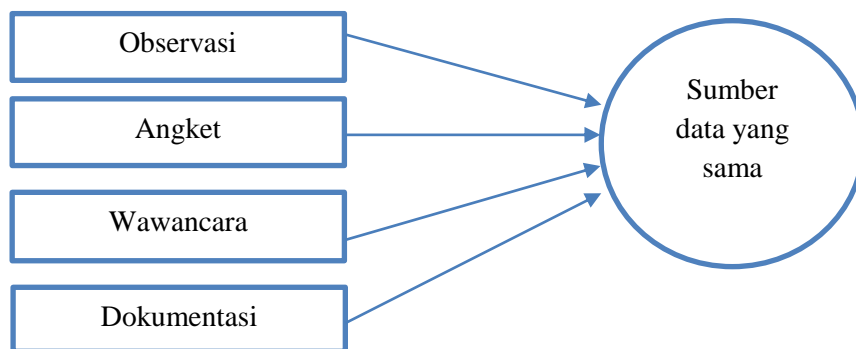
d. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian (Sukmadinata, S, N, 2007: 221-222).

Gambar 2. RPP pembelajaran PJOK

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian ini untuk pengambilan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi. Menurut Narbuko, dkk (2005: 70), observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara, Narbuko, dkk (2005: 83) menyatakan bahwa, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Serta dilanjutkan dengan angket terbuka dan tertutup dan dokumentasi.



Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara/angket, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan keempatnya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Dari hasil semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Widoyoko (2011: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	76%-100%	Sangat Baik
2	51%-75%	Baik
4	26%-50%	Kurang
5	0%-25%	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2011: 238)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

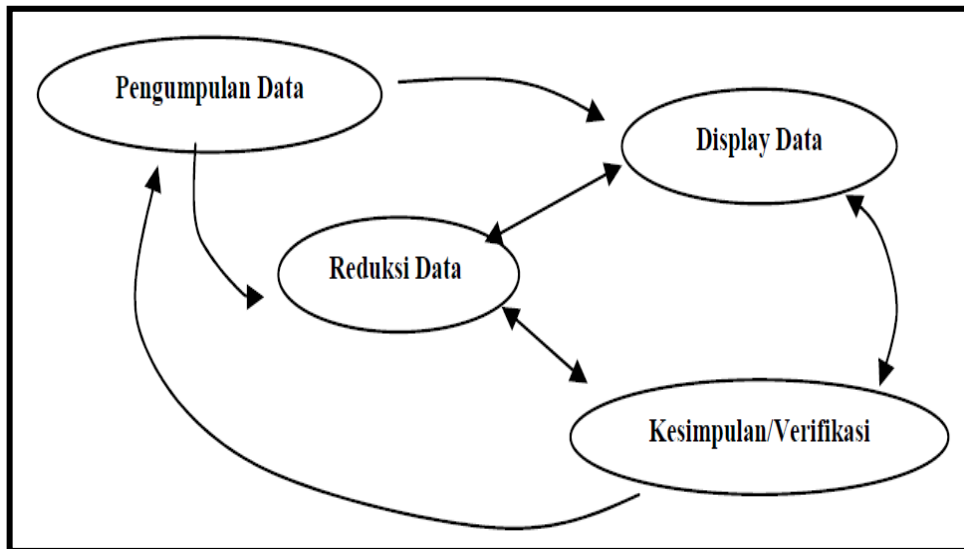
F = frekuensi

N = jumlah responden

2. Analisis Kualitatif

Sugiyono (2011: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang akan diolah dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat komplek, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates, yang berjumlah 29 sekolah. Untuk mempermudah koordinasi dalam satu kecamatan, kegiatan KKG terbagi menjadi 3 kelompok yang dibagi berdasarkan wilayah, yaitu wilayah utara, wilayah selatan dan wilayah barat. Dari tiap-tiap wilayah atau bagian tersebut, satu sekolah menjadi sampel penelitian, yaitu SD Negeri Gadingan untuk wilayah utara, SD Negeri Graulan untuk wilayah selatan, dan SD Negeri Conegaran untuk wilayah barat. Berikut akan dijelaskan secara rinci gambaran umum dari masing-masing lokasi penelitian.

a. SD Negeri Conegaran

SD Negeri Conegaran beralamat di Jl. Raya Wates - Jogjakarta No.47, Sumberejo, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Visi dan Misi SD Negeri Conegaran yaitu:

Visi :

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtek dan Imtaq.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga dapat tertanam sikap dan budi pekerti yang luhur, akan menjadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menetapkan manajemen dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, sehingga akan tercipta ketahanan sekolah dalam kondisi dinamis.

b. SD Negeri Gadingan

SD Negeri Gadingan beralamat di Durungan, Wates, Kulon Progo. SD Negeri Gadingan memiliki luas tanah 1.852 m² dan luas bangunan 909,35 m² merupakan sekolah dengan fasilitas yang cukup baik serta mendukung pengembangan serta peningkatan kompetensi siswa di bidang akademik maupun non-akademik. Visi dan misi SD Negeri Gadingan adalah sebagai berikut.

Visi:

Tercapainya Prestasi yang Tinggi di SD Negeri Gadingan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi:

- 1) Terwujudnya Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui semua mata pelajaran dan kegiatan.
- 2) Terciptanya kebiasaan hidup disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Tercapainya peningkatan hasil prestasi belajar akademik maupun non akademik.

- 4) Terwujudnya peningkatan sumber daya insani yang memiliki integritas tinggi, kreatif, cerdas, terampil dan percaya diri.
- 5) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 6) Terbekalnya siswa agar memiliki suatu ketrampilan hidup di masyarakat (*life skill*).
- 7) Menanamkan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran.
- 8) Mengembangkan gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama antar semua peserta didik

c. SD Negeri Graulan

SD Negeri Graulan beralamat di Gerawulan, Giri Peni, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55612. Visi dan misi SD Negeri Graulan adalah sebagai berikut.

Visi:

Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter, peduli lingkungan, dan berwawasan global”.

Indikator Visi:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terampil dalam memanfaatkan teknologi.
- 4) Terampil dalam bidang life skill.
- 5) Berkarakter bangsa yang luhur.
- 6) Melestarikan budaya lokal.

- 7) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 8) Tanggap terhadap perkembangan global.

Misi:

- 1) Mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan pembinaan prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam bidang IT.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
- 5) Melaksanakan pembinaan budaya karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler.
- 7) Melatih pengelolaan sampah mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan pembelajaran SBK.
- 9) Melatih Karawitan dan membatik.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
- 11) Menggali isu-isu lokal dan global melalui berbagai media.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dengan dua alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di

SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo terbagi menjadi tiga faktor, yaitu Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 68,42, skor tertinggi (*maksimum*) 94,74, rerata (*mean*) 85,09, nilai tengah (*median*) 89,47, nilai yang sering muncul (*mode*) 89,47, *standar deviasi* (SD) 9,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

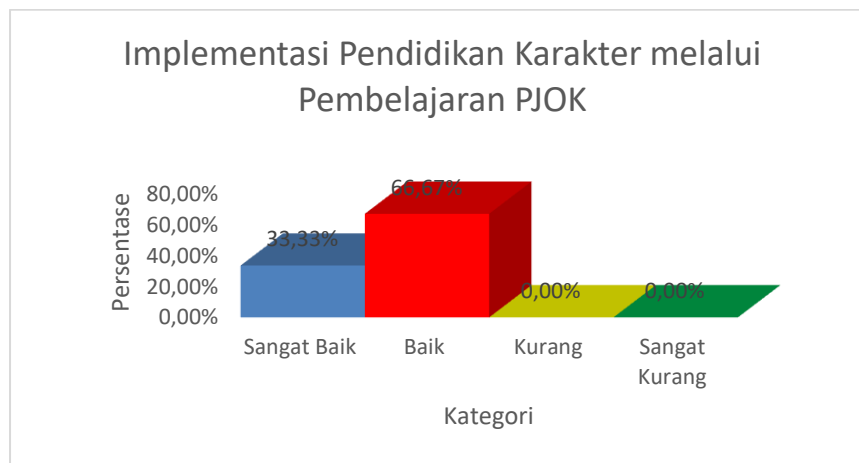
Statistik	
<i>N</i>	3
<i>Mean</i>	71,43
<i>Median</i>	67,86
<i>Mode</i>	64,29
<i>Std, Deviation</i>	9,44
<i>Minimum</i>	64,29
<i>Maximum</i>	82,14

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76%-100%	Sangat Baik	1	33.33%
2	51%-75%	Baik	2	66.67%
3	26%-50%	Kurang	0	0.00%
4	0%-25%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Batang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

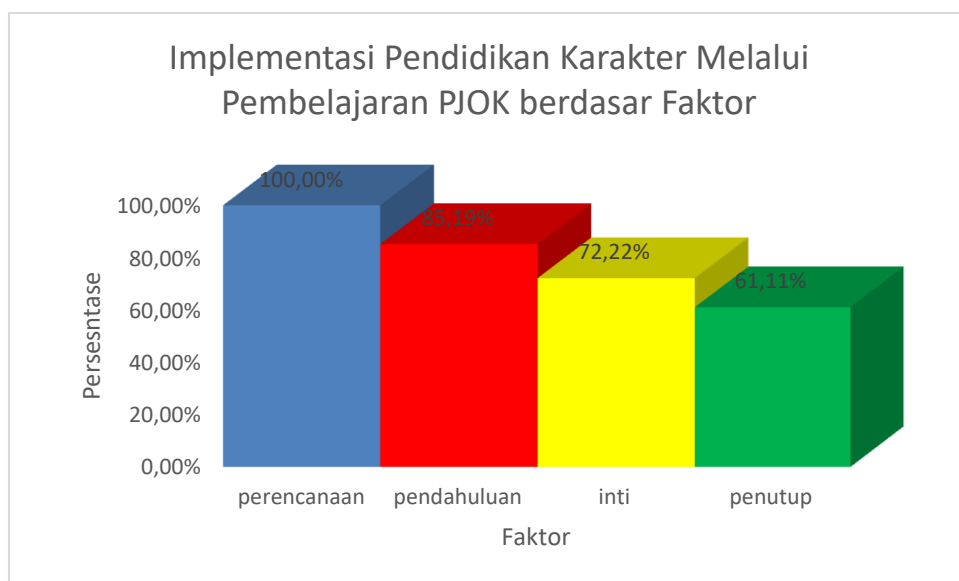
Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 66,67% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 33,33% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 71,43, implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates dalam kategori “baik”.

Rincian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Berdasarkan Faktor

Faktor	Rerata	Kategori
Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	100%	Sangat Baik
Pelaksanaan (Pendahuluan)	85,19%	Sangat Baik
Pelaksanaan (Inti)	72,22%	Baik
Pelaksanaan (Penutupan)	61,11%	Baik

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut di atas, implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Batang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sebesar 100% kategori sangat baik, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (Pendahuluan) sebesar 85,19% kategori sangat baik, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (Inti) sebesar 72,22% kategori baik, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (Penutupan) sebesar 61,11% kategori baik.

3. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara di setiap sekolah hasil observasi dalam proses pembelajaran PJOK. Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru SD Negeri se-Kecamatan Wates sudah mencantumkan pendidikan karakter dalam RPP. G1 dan G3 mencantumkan nilai karakter religius, literasi dan nasionalis, sedangkan G2 mencantumkan nilai karakter religius.

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran yang baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur, serta penanaman karakter siswa dapat tersampaikan melalui proses pembelajaran di sekolah.

2) Kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Hasil dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Mengenai kegiatan pendahuluan dari hasil observasi bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, yang dilaksanakan oleh guru yaitu memulai pembelajaran tepat waktu, mengenakan seragam

olahraga dengan rapi, dan melaksanakan apersepsi. Berdasarkan hasil observasi, untuk kegiatan pendahuluan dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Pembelajaran tepat waktu	Guru memulai pelajaran tepat waktu, meskipun sebelum pelajaran diawali dengan senam ataupun kegiatan PPK, namun setelah kegiatan itu selesai guru segera memulai pelajaran PJOK. Begitu pula dengan siswanya, sudah siap di lapangan sebelum gurunya datang.	G1, G2, G3
Mengenakan seragam rapi	Guru mengenakan pakaian olahraga, sepatu, topi, stopwatch dan peluit dengan lengkap dan rapi. Begitu juga siswanya juga mengenakan seragam olahraga lengkap dengan sepatu	G1, G2, G3
Melaksanakan apersepsi	Guru selalu membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, memimpin berdoa, memberi motivasi, dan mengecek kehadiran siswa	G1, G2, G3

Berdasarkan hasil temuan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pendahuluan:

- i. G1, G2 dan G3 sudah memulai pembelajaran tepat waktu, meskipun di sekolah G1 pembelajaran sedikit tertunda karena ada kegiatan PPK terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai namun se usai kegiatan PPK pelajaran dapat langsung segera dimulai.
- ii. Semua guru sudah mengenakan pakaian olahraga dengan rapi, lengkap dengan alat pengatur waktu dan peluit. Begitu pula siswanya juga semua mengenakan seragam olahraga dari sekolah masing-masing.

iii. Semua guru telah melaksanakan apersepsi kepada siswa, mulai dari mengucapkan salam, menanyakan kabar, memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

b) Kegiatan Inti

Secara umum guru telah melakukan kegiatan inti dengan baik, meskipun belum maksimal. Dari 3 guru, ada 1 guru yang cukup kreatif, beliau menggunakan metode pembelajaran kooperatif, sehingga suasana pembelajaran terlihat lebih hidup. Sedangkan G2 dan G3 lebih cenderung ke model pembelajaran konvensional. Berikut hasil observasi kegiatan inti:

Tabel 11. Kegiatan Inti

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Mengikuti pembelajaran dengan baik	Semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang harus dipanggil kembali atau diingatkan kembali	G2, G3
Mengikuti aturan yang dibuat guru	Guru belum terlihat memberikan sanksi yang tegas pada siswa yang melanggar aturan	G1, G3
Media yang digunakan	Guru belum terlihat menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	G1, G2, G3

Berdasarkan hasil temuan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan inti indikator pengelolaan pembelajaran:

- i. Semua siswa di sekolah G2 dan G3 sudah mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang harus diingatkan, guru masih mampu mengendalikan atau mengontrol siswa. Contohnya ketika siswa dipanggil oleh guru, siswa langsung kembali ke dalam pembelajaran. Dalam hal ini ada jiwa tanggung jawab ataupun sifat kooperatif yang dikembangkan oleh guru dalam diri siswa. Namun di sekolah G1 ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan lokasi dekat dengan jalan sehingga sebagian siswa bermain-main di pinggir jalan.
- ii. G1 dan G3 belum terlihat memberikan sanksi yang tegas pada siswa yang melanggar aturan, masih pilih-pilih, sedangkan G2 sudah baik dalam menegakkan aturan terhadap siswa karena memberikan sanksi pada siswa yang melanggar aturan.

iii. Semua guru belum terlihat menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga proses penyampaian materi terlihat datar-datar saja karena guru kurang berinovasi. Ketika pembelajaran ini masih terlihat satu arah. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini pada indikator mengikuti pembelajaran dengan baik, mengikuti aturan dengan baik sudah diterapkan dengan cukup baik. Meskipun masih ada sedikit kekurangan namun secara keseluruhan guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila sanksi tegas diberikan oleh semua guru, maka proses pembelajaran akan lebih baik lagi. Pada indikator penggunaan media pembelajaran, guru masih terlihat kurang baik. Dari 3 guru yang menjadi sampel, hanya ada 1 guru yang menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, itu pun hanya sekali dari 3 tatap muka.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2018:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, - 4 - komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran K13 tidak sekedar mengajarkan materi pokok pembelajaran, namun mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ataupun karakter ke dalam

pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat diserap dan dilaksanakan oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dimaksud secara sederhana adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Jadi dalam proses pembelajaran, seharusnya terdapat nilai-nilai karakter tersebut, baik salah satu ataupun beberapa di antaranya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran tersebut tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti menyiapkan alat peraga mengucapkan salam mengisi daftar hadir dan sebagainya. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, berikut hasil dari kegiatan penutup:

Tabel 12. Kegiatan Penutup

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Mengevaluasi secara berkarakter	Guru belum terlihat memberikan evaluasi terkait dengan karakter yang disampaikan dalam proses pembelajaran	G1, G2, G3
Penilaian	Guru belum terlihat mengambil nilai terkait dengan materi inti maupun sikap atau karakter yang disampaikan kepada siswa	G1, G3
Apersepsi	Guru sudah memberikan apersepsi di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa, memberikan motivasi dan menutup pelajaran dengan doa	G1, G2

Berdasarkan hasil temuan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan inti indikator pengelolaan pembelajaran:

- i. Semua guru belum terlihat memberikan evaluasi terkait karakter yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan hanya terkait materi pokok saja.
- ii. G1 dan G3 belum terlihat mengambil nilai terkait materi inti maupun sikap dan karakter yang disampaikan kepada siswa, hanya G3 yang selalu memberikan penilaian dalam proses pembelajaran.
- iii. G1 dan G2 sudah memberikan apersepsi dengan baik, yaitu dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi pokok maupun tentang karakter apa yang harus ditanamkan. G1 dan G3 juga membiasakan siswa-siswanya untuk bertanggungjawab terhadap alat yang digunakan dalam pembelajaran agar mengembalikannya, mengakui kejujuran siapa yang menang dan yang kalah, serta selalu mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran. Dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada

proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran K13 berlangsung ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran juga dilakukan guna memberikan kesimpulan dari apa yang telah diajarkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, berikut hasil dari kegiatan penilaian yang dilakukan:

Tabel 13. Kegiatan Penilaian

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Mengevaluasi secara berkarakter	Guru belum terlihat memberikan evaluasi terkait dengan karakter yang disampaikan dalam proses pembelajaran	G1, G2, G3
Penilaian	Guru belum terlihat mengambil nilai terkait dengan materi inti maupun sikap atau karakter yang disampaikan kepada siswa	G1, G3

Berdasarkan hasil temuan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan inti indikator pengelolaan pembelajaran:

- i. Semua guru belum terlihat memberikan evaluasi terkait karakter yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan hanya terkait materi pokok saja.
- ii. G1 dan G3 belum terlihat mengambil nilai terkait materi inti maupun sikap dan karakter yang disampaikan kepada siswa, hanya G3 yang selalu memberikan penilaian dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru memberikan nilai terhadap apa yang dilakukan oleh

peserta didik, baik itu melakukan materi pokok maupun sikap dan karakter siswa yang dicantumkan dalam perencanaan. Selain itu proses penilaian ataupun evaluasi juga dilakukan ketika kegiatan penutup, yaitu ketika mengakhiri proses pembelajaran. Namun penilaian yang dilakukan guru dalam hal penilaian pendidikan karakter masih belum sesuai dengan pedoman penskoran yang benar, guru hanya melakukan pengamatan saja, sehingga nilai karakter siswa tidak terukur secara akurat. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

b. Wawancara

1) Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

Pemahaman tentang pendidikan karakter diawali dengan pengetahuan tentang pendidikan karakter itu sendiri. Kemudian dilanjutkan tentang karakter yang ideal itu seperti apa, nilai-nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter, dan juga apa tujuan dari pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman tentang pendidikan karakter di SD Negeri se-Kecamatan Wates sudah hampir sama, yaitu pendidikan untuk membentuk karakter maupun mengembangkan karakter yang ada pada dirinya masing-masing agar dapat tumbuh menjadi lebih baik dan berkarakter menjadi manusia yang baik dalam kehidupan di sekolah dan bermasyarakat.

Seperti yang diungkapkan G1, selaku guru PJOK di SD Negeri Conegaran bahwa: “Pendidikan karakter merupakan kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan atau gerakan yang mendidik.

Hal tersebut juga diakui oleh, G2 dan G3. Bahkan G2 menambahkan bahwa : “pendidikan karakter itu membentuk anak untuk watak anak misalnya budi pekerti, moral, dan watak”. Sedangkan G3 mengemukakan bahwa: “Pendidikan karakter itu budi pekerti anak, tingkah laku, sopan santun”. Adapun karakter yang ideal menurut G1 adalah: “meliputi beberapa aspek, ada kecerdasan, inspirasi, kreatif, rasa ingin tahu, mau mendengarkan dan mengamati sesuatu”. G2 juga menjelaskan bahwa karakter yang ideal adalah karakter yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, sedangkan G3 mengemukakan bahwa dari 169 siswa mempunyai 169 karakter ideal masing-masing yang berbeda-beda.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter G1 mengatakan “jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras”. G2 sependapat dengan G1, sedangkan G3 mempunyai jawaban yang berbeda tentang nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, yaitu bahwa “cara bahasa jawanya unggah-ungguh terhadap guru dan orang yang dituakan, toleransi terhadap teman”.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut G1 adalah “penyempurnaan diri seseorang individu tersebut”. G2 juga sepakat dengan G1, sedangkan G3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah “menciptakan anak yang berbudi pekerti luhur dan baik”. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

2) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar,

dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat pendidikan karakter. G1, selaku guru PJOK di SD Negeri Conegaran mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK adalah “mandiri, disiplin, semangat, pantang menyerah, toleransi, kerjasama, dan gotong royong.” Hal tersebut juga diakui oleh, G2, namun berbeda untuk G3. Beliau menyatakan bahwa nilai yang dikembangkan adalah nilai religiusitas dan nasionalisme.

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran yang baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur, serta penanaman karakter siswa dapat tersampaikan melalui proses pembelajaran di sekolah.

3) Penerapan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran. Guru PJOK di Kecamatan Wates telah memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, G1, G2 dan G3 sepakat menyatakan bahwa telah memasukkan nilai-

nilai karakter dalam pembelajaran. G1 menyatakan nilai karakter yang dimasukkan adalah “mandiri, disiplin, semangat, pantang menyerah, toleransi, kerjasama, dan gotong royong”. Sedangkan G2 menyatakan karakter yang dimasukkan adalah “nilai karakter budi pekerti, kedisiplinan, moral, pembentukan watak itu pada penilaian, kejujuran, toleransi”. Berbeda dengan G1 dan G2 untuk G3 hanya memasukkan nilai karakter religius dan nasionalis.

G1 menyatakan bahwa pendidikan karakter mulai masuk dalam pembelajaran ketika pembelajaran itu dimulai. Beliau mencontohkan bahwa ketika ada anak yang terlambat masuk sekolah maka anak tersebut dipanggil, kemudian dinasehati agar besok tidak telat lagi. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada peserta didik. Selain itu G1 juga selalu memimpin peserta didik untuk berbaris rapi, berpakaian seragam yang sopan, dan memimpin berdoa. G2 dan G3 sepakat dengan jawaban G1, bahkan G2 menambahkan bahwa dalam rangka menerapkan pendidikan karakter setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk membersihkan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penggunaan media pembelajaran, G1 menyatakan bahwa “ya kadang-kadang karena peralatan yang ada kurang lengkap.” Sedangkan G2 menjawab ” kita hanya langsung mbak, kalau menggunakan proyektor itu kita memakan waktu lama dari persiapan sampai pembelajarannya.” Hasil wawancara tentang pemberian sanksi pun juga beragam. G1 menyatakan “sering memberi sanksi tetapi dengan alasannya, misal tidak memakai seragam olahraga dengan memberi sanksi tidak boleh mengikuti pembelajaran olahraga dan berada di dalam kelas belajar sendiri sampai

pembelajaran olahraga selesai.” G3 hampir sependapat dengan G1, yaitu “ya, sanksinya yang ringan-ringan saja. Misal berbicara tidak baik saya hukuk dengan lompat-lompat 10 kali. Kalau parah saya hukuk push up.” Sedangkan G2 sudah terlihat tegas memberikan sanksi ketika ada siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2018:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, - 4 - komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran K13 tidak sekedar mengajarkan materi pokok pembelajaran, namun mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ataupun karakter ke dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat diserap dan dilaksanakan oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dimaksud secara sederhana adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Jadi dalam proses pembelajaran, seharusnya terdapat nilai-nilai karakter tersebut, baik salah satu ataupun bebrapa di antaranya. Dalam hal ini guru sudah terlihat memasukkan nilai-nilai karakter pada siswa.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran, baik itu dari segi siswa maupun gurunya. Berdasarkan hasil wawancara, ketika ditanya tentang bentuk evaluasi pembelajaran G1 menjawab,

“misal tadi materi lari, nah saya menanyakan apakah siswa sudah paham atau betul begitu. Memastikan anak itu sudah menguasai apa belum”. Dalam hal ini G2 tidak menjawab pertanyaan, sedangkan G3 sepakat dengan G1. G1 juga menyatakan bahwa beliau jarang membuat instrumen evaluasi, sedangkan G2 dan G3 menyatakan bahwa instrumen evaluasi sudah jadi satu dengan instrumen penilaian maupun RPP. G1, G2 dan G3 sepakat bahwa proses penilaian yang dilakukan hanyalah dalam bentuk pengamatan dan bersifat spontan. Bahkan G3 menambahkan bahwa beliau melakukan penilaian (pengamatan) tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung, namun dimulai ketika peserta didik masuk sekolah sampai pulang sekolah.

Kegiatan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru memberikan nilai terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik, baik itu melakukan materi pokok maupun sikap dan karakter siswa yang dicantumkan dalam perencanaan. Selain itu proses penilaian ataupun evaluasi juga dilakukan ketika kegiatan penutup, yaitu ketika mengakhiri proses pembelajaran. Namun penilaian yang dilakukan guru dalam hal penilaian pendidikan karakter masih belum sesuai dengan pedoman penskoran yang benar, guru hanya melakukan pengamatan saja, sehingga nilai karakter siswa tidak terukur secara akurat. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung,

memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Implementasi atau pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates menurut guru adalah adanya buku guru dan buku siswa. Dengan adanya buku guru dan buku siswa guru sudah sangat mudah dalam proses pembelajaran mulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SD N se-Kecamatan Wates antara lain adalah kurang tersedianya fasilitas, maupun sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan memadai, perbedaan karakteristik gerak anak di desa dan di kota dan lain sebagainya. G1 menyatakan bahwa “beberapa media yang harus ada, saat pembelajaran harus ada tapi perengkapannya belum ada itu membuat hambatan pembelajaran.” G2 dan G3 menyatakan bahwa tidak ada kendala maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru tidak melakukan penilaian karakter, namun di akhir pembelajaran guru melakukan penilaian karakter.

c. Dokumentasi

Dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik G1, G2 maupun G3 sudah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP. Nilai-nilai karakter yang tercantum adalah religius, nasionalis, disiplin, kecerdasan abad 21, dan HOTS. RPP yang dibuat hanyalah 1 lembar, hal ini dimungkinkan mengikuti anjuran mendikbud bahwa untuk mengurangi beban tenaga pendidik (guru) RPP tidak perlu tebal tebal, cukup satu lembar saja. Ternyata RPP yang satu lembar ini tiadklah cukup menjadikan sebuah petunjuk yang lengkap bagi orang lain yang membacanya, karena semua berkaitan dengan buku guru maupun buku siswa. RPP yang dibuat tidak rinci, juga tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian maupun norma baku penskorannya untuk pendidikan karakter. RPP yang disusun lebih cenderung hanya fokus pada materi pokok saja.

Dalam K13, semua mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai karakter, sehingga dalam menyusun RPP seharusnya selain memasukkannilaai-nilai karakter juga menyusun penilaian tentang pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengukur seberapa jauh peserta didik menerima maupun melaksanakan karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SD N se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (pendahuluan, inti, penutup), serta

faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian, secara kuantitatif menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SD N se-Kecamatan Wates dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan frekuensi terbanyak pada kategori baik.

Proses pembelajaran dengan pendidikan karakter menekankan pada aspek pengembangan karakter siswa. Kemampuan, keterampilan dan pemahaman serta pemecahan masalah membutuhkan kreativitas yang tinggi dari siswa, karena tanpa kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, kegiatan pendidikan jasmani tidak dapat berjalan lancar dan kondusif. Selain itu, pemahaman tentang pendidikan karakter sangat penting agar siswa dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter.

Berdasarkan hasil analisis RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Meskipun komponen RPP yang dibuat guru sudah sesuai, namun guru belum mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam membuat RPP. Dalam menjabarkan pendidikan karakter pada RPP, guru mengacu pada buku guru. Padahal seharusnya guru mengembangkannya sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Hal ini dimungkinkan karena para guru menyusun RPP secara kolektif atau bersama-sama dalam kegiatan KKG PJOK, sehingga RPP yang disusun bukan berdasarkan

masing-masing sekolah namun berdasar kesepakatan bersama. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 9), penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Kecenderungan guru dalam pembelajaran PJOK masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu guru memberi contoh kemudian siswa menirukan, dan dilakukan berulang-ulang. Tahapan pembelajaran dengan pendidikan karakter sudah terlihat, hal ini dimulai ketika awal pembelajaran selalu diawali dengan berbaris, berseragam, dan berdoa. Begitu pula ketika pembelajaran selesai juga selalu diakhiri dengan berbaris dan berdoa.

Guru dalam menyusun RPP sudah menuliskan karakter, seperti religiusitas, nasionalisme, kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, tanggungjawab, toleransi, dan lain sebagainya. Penyusunan RPP yang memuat pendidikan karakter pada umumnya sudah sangat baik, terbukti dari faktor perencanaan 100% sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan pembuatan RPP yang secara kolektif sehingga hasilnya pun akan sama semua se-Kecamatan Wates. Berdasarkan hasil dokumentasi dari RPP ternyata dalam RPP belum terdapat pedoman penskoran maupun rubrik penilaian untuk pendidikan karakter, sehingga penilaian pendidikan karakter hanya didasarkan pada pengamatan siswa secara langsung di lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru-guru PJOK terdiri dari 3

kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Hasil analisis kuantitatif memperoleh perencanaan memang 100% sangat baik, semua sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan. Namun dalam praktiknya, pada proses pembelajaran, baik mulai dari waktu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup masih sering terjadi guru terpaku pada materi pokok, sehingga nilai-nilai karakter yang tertulis pada RPP tidak tersampaikan. Bahkan guru hanya mengajar dengan materi itu-itu saja, guru tidak memperhatikan apa yang ditulis dalam RPP, sehingga ketika dicocokkan antara materi di RPP dengan praktik di lapangan kadang tidak sesuai. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian kompetensi dan tujuan serta manfaat yang akan dicapai melalui pembelajaran dapat memberi motivasi bagi peserta didik agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar aktivitas jasmani. Penyampaian penilaian yang akan diambil dalam pembelajaran juga perlu disampaikan agar peserta didik tahu bahwa sikap atau karakter juga akan dinilai selama proses pembelajaran. Dengan demikian segala perilaku, sikap, tindakan, ucapan peserta didik akan diamati oleh guru dan ditulis dalam jurnal. Penyampaian tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai peserta didik serta mengembangkan karakter yang akan dicapai. Hal ini juga belum dilakukan oleh guru. Guru hanya melakukan pengamatan secara manual tentang sikap dan karakter siswa, sehingga nilai sikap dan karakter

yang dikembangkan siswa kurang akurat karena penilaian sikap dan karakter tidak menggunakan norma penilaian sikap yang benar.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016, meskipun guru tidak selalu melakukan kegiatan pendahuluan yang sama dari seluruh kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah memulai pembelajaran dengan tepat waktu, begitu pula dengan siswanya. Dalam hal sederhana ini karakter disiplin sudah ditanamkan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa serta memimpin berdoa. Hal ini juga sudah memuat nilai karakter religiusitas.

Pada kegiatan inti, sebenarnya nilai-nilai karakter selalu melekat, contohnya ketika pembelajaran permainan bola besar (sepakbola) siswa harus menjalin kerjasama agar tidak mudah lelah dan tidak mudah direbut lawan bolanya, pada pembelajaran tarik dan dorong siswa tidak mendorong terlalu kuat untuk lawan yang lemah (toleransi). Nilai-nilai karakter tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hanya saja kadang-kadang guru masih fokus dengan materi inti, sehingga nilai-nilai karakter yang seharusnya juga perlu ditekankan dan disampaikan kadang terabaikan. Guru juga masih sering tidak mencatat nilai-nilai sikap dari saat pembelajaran. Masih sering terjadi penilaian berdasarkan hasil akhir bukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup adalah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini jarang dilakukan oleh guru PJOK padahal

tujuannya baik, agar peserta didik bisa mempersiapkan materi atau mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selain itu guru juga dapat mengukur keberhasilannya dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Namun Guru hanya menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap peserta didik secara spontan. Sesuai dengan Lampiran Permendikbud No 23 Tahun 2016 guru menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian dan menggunakan acuan kriteria modus. Guru hanya melakukan observasi spontan untuk menilai sikap atau karakter siswa. Penanaman nilai karakter memang sudah dilakukan, terutama ketika penutupan juga sebenarnya sudah baik dalam hal penanaman karakter terhadap siswa, salah satunya siswa mengembalikan peralatan pembelajaran bersama guru, guru memimpin berdoa selesai pelajaran, segera cuci kaki, cuci tangan dan ganti baju dan lain sebagainya. Namun untuk proses penilaiannya guru masih tergolong kurang, karena belum menuliskan cara ataupun pedoman penilaian sikap atau karakter dalam RPP, praktik di lapangan juga belum melakukan proses penilaian sikap atau karakter yang benar sesuai permendikbud no 23 tahun 2016. Dalam permendikbud No 23 tahun 2016 disampaikan bahwa penilaian aspek sikap ada beberapa tahapan, yaitu : a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya guru sudah memasukkan pedoman penskoran sikap atau karakter ketika menyusun RPP, kemudian ketika pelaksanaan pembelajaran juga melakukan penilaian sikap atau karakter berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat dalam RPP. Berdasarkan permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian, bahwa dalam penilaian sikap selain menggunakan observasi, juga dapat menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Sedangkan penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap atau perilaku peserta didik yang di nilai (permendikbud RI No. 23 tahun 2016). Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahammi pentingnya instrumen dan pedoman penskoran.

Sri Winarni (2011) mengemukakan bahwa begitu pentingnya penguatan karakter nilai-nilai moral pada anak-anak sejak dini, maka sebagai guru penjas, pelatih klub olahraga selalu memperhatikan strategi pembelajaran dan pelatihan yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral sebagai wujud tanggung jawab profesi. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini sebenarnya sudah baik, guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter mulaaai dari pembuatan RPP, memulai pembelajaran, ketika dalam pembelajaran, dan kegiatan penutup, hanya saja guru masih kurang maksimal dalam penilaian karakter itu sendiri, yaitu masih belum mengacu pada pedoman penilaian sikap atau karakter yang benar dan hanya melakukan pengamatan secara manual tanpa catatan-catatan yang itu akan

membedakan antara sikap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dengan demikian peningkatan karakter siswa tidak dapat terukur dengan baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar diingatkannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013 sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SD N se-Kecamatan Wates berada pada kategori baik. Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter dengan sangat baik. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai karakter tetapi belum sesuai dengan dengan aturan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter kurang muncul, masih lebih menonjolkan materi inti, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter masih sering terabaikan. Ketidak sesuaian RPP dengan proses pembelajaran di lapangan terjadi karena penyusunan RPP dibuat secara bersama-sama dalam satu kecamatan atau KKG PJOK se-Kecamatan Wates, sehingga guru perlu penyesuaian ketika proses pembelajaran di sekolah masing-masing menyesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa, serta sarana dan prasarana yang ada. Tidak adanya pedoman penskoran maupun rubrik penilaian yang sesuai dengan pedoman penilaian sikap pada pembelajaran K13 guna menilai karakter yang ditanamkan pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut implementasi pendidikan karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SD N se-Kecamatan

Wates Kabupaten Kulonprogo keseluruhan menyatakan dengan baik namun dalam penerapannya masih belum sempurna, guru sudah karakter dengan baik namun masih belum sempurna masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penyusunan RPP sebaiknya guru menyusun secara mandiri, disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, sehingga tidak ada lagi ketidaksesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran atau guru tidak perlu lagi memodifikasi pembelajaran dari RPP yang sudah jadi.
2. Kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan hendaknya mengadakan pelatihan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013, termasuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.
3. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendidikan karakter yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa mempunyai karakter yang disampaikan tidak hanya melaksanakan materi pokok saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah M. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Konstekual Dalam Pembelajaran Abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2008). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

- Permendikbud. (2014) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdiknas.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2012). *Disain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 110/UN34.16/PP.01/2020

28 Januari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Arifianti Mardi Astuti
NIM	: 16604221007
Program Studi	: Pgsd Penjas - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Se-Kecamatan Wates
Waktu Penelitian	: 3 Februari - 3 April 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kulon Progo



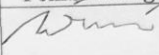
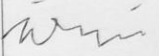
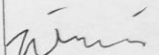

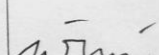

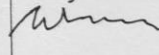
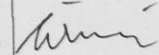
PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 Alamat : Unit I : Jln. Ki Josuto Wates, Kulon Progo, 55611, Telp. (0274) 774535 Fax. (0274) 773916
 Unit II : Jln. Terbah, Wates, Kulon Progo, 55611, Telp. (0274) 774943

LEMBAR DISPOSISI	
<p>Surat dari : UNY</p> <p>No. Surat : 110/UN34.16/PP.01/2020</p> <p>Tgl. Surat : 28 Januari 2020</p>	<p>Diterima Tgl. : 03/02/2020</p> <p>Kode / Agenda : 070/352</p> <p>Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia</p>
<p>Perihal : Izin Penelitian an. Arifianti Mardi Astuti</p>	
<p>Diajukan / Diteruskan Kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat <input checked="" type="checkbox"/> a. Sub Bagian Umum & Kepegawaian b. Sub Bagian Perencanaan c. Sub Bagian Keuangan 2. Kepala Bidang Pembinaan PAUD & PNF 3. Kepala Bidang Pembinaan SD 4. Kepala Bidang Pembinaan SMP 5. Kepala Bidang Ketenagaan 6. Kepala Bidang Pemuda & Olahraga 	<p>Dengan Hormat Harap</p> <p><input type="checkbox"/> Tanggapan dan saran</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Proses lebih lanjut</p> <p><input type="checkbox"/> Koordinasi / konfirmasi</p> <p><input type="checkbox"/></p>
<p>Catatan / Instruksi / Informasi :</p> <p style="font-size: 1.2em; margin-top: 10px;">Mb - Dwik : proses lebih lanjut 3/2 - 2020.</p> <p style="text-align: right; margin-top: 10px;">2/2020 12</p>	

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : ARIYANTI MARDI ASTUTI
NIM : 16609224007
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	13 Des 19	Proposal (bab 1,2,3)	
2.	3 Jan '20	Bab 1 Revisi	
3.	17 Jan 20	Bab 1 Revisi	
4.	20 Jan 20	Revisi Bab III	
5.	10 Feb '20	Metode & instrument penelitian (konsultasi)	
6.	5 Mei '20	Revisi bab 1,2,3,4	
7.	13 Mei '20	Reduksi data & konsultasi hasil olah data	
8.	5 Juni '20	Revisi bab 4 & 5	

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjaskes,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Gadingan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GADINGAN
KAPANEWON WATES
Alamat : Durungan, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611
NPSN 20403097 e-mail : gadingan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/S.Ket/ SD Gad/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CICILIA SRININGSIH, S.Pd.
NIP : 19730220 199803 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Gadingan

Menerangkan bahwa,

Nama : Arifianti Mardi Astuti
NIM : 16604221007
Program Studi : PGSD Penjas – S1

Telah melakukan penelitian dengan judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES

Pada tanggal : Senin – Sabtu, 17-22 Februari 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 24 Februari 2020

Kepala Sekolah



CICILIA SRININGSIH, S.Pd
NIP. 19730220 199803 2 003

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Conegaran



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI COENEGARAN**

Alamat: Jl Wates-Purworejo Km 2 Triharjo, Wates, Kulon Progo

Nomor : 005/CON/III/2020 Conegaran, 06 Maret 2020
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Conegaran, Wates, Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : **ARIFIANI MARDI ASTUTI**
NIM : 16604221007
Program Studi : PGSD PENJAS – S1
Judul Tugas Akhir : Implementasi pendidikan karakter melalui pjok berdasarkan kurikulum 2013 di SD se kecamatan wates
Waktu penelitian : senin – sabtu, 24-29 Februari 2020

Saudara tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Conegaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, sejak tanggal 24 Februari sampai dengan 29 Februari 2020 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi(TAS) dengan Judul "**Implementasi pendidikan karakter melalui pjok berdasarkan kurikulum 2013 di sd se kecamatan Wates**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Wates

Pada Tanggal : 06 Februari 2020

Kepala SD Negeri Conegaran



Dra. SUGIYAH, M.Pd

NIP.19661008 198604 2 003

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Graulan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GRAULAN
KAPANEWON WATES

Alamat: Tegallembut, Giripeni, Wates Kulon Progo DIY Kode Pos 55612

SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/Gr/S.ket/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Purwojiono, S.Pd.
NIP : 19630315 198604 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Graulan

Menerangkan bahwa,

Nama : Arifianti Mardi Astuti
NIM : 16604221007
Program Studi : PGSD Penjas – S1

Telah melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD SE – KECAMATAN WATES”

Pada tanggal : 27 Februari 2020 – 6 Maret 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 11 Maret 2020

Kepala Sekolah



Sugeng Purwojiono, S.Pd.

NIP. 19630315 198604 1 002

Lampiran 7. Rekap hasil observasi

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Graulan

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Materi : Lari zig-zag

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Karakter religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Memulai pembelajaran pada pukul 06.50 WIB
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pukul 06.45 WIB sudah di lapangan
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan sepatu, pakaaian olahraga, peluit, dan stopwatch
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan sepatu, pakaian olahraga
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Menanyakan dengan bagaimana kabar anak-anak hari ini

		Inti	Guru memimpin berdoa		<input type="checkbox"/>	Siswa yang memimpin doa
			Guru memotivasi siswa		<input type="checkbox"/>	-
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan mempresensi satu persatu
			Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Semua siswa mengikuti sesuai dengan arahan guru
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Guru memberi instruksi apabila ada siswa yang melakukan kegiatan tidak sesuai dengan peraturan guru
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada yang sampai di beri sanksi oleh guru
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Semua siswa mematuhi peraturan guru
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	Tidak ada yang cidera saat pembelajaran
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Menyiapkan kun, bola tenis

			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	Tidak ada media yang berkarakter
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa mengikuti dan guru memfasilitasi
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter		<input type="checkbox"/>	Guru hanya mengevaluasi terkait materi saja
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Guru memerintah siswa untuk merapikan dan mengembalikan peralatan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	Karena habis pembelajaran siswa dibiarkan bermain sesuai dengan kesukaan mereka
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		Saat evaluasi guru memberikan waktu untuk siswa bertanya
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Graulan

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020

Materi : senam lantai (keseimbangan)

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Nilai karakter religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pelajaran dimulai pukul 07.20 WIB setelah senam
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pukul 07.20 WIB siswa sudah baris di lapangan
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Pakaian olahraga, sepatu, peluit, dan stopwatch
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Pakaian olahraga, sepatu
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Menanyakan kabar dengan siapa yang sakit
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

			Guru memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>		Guru mengucapkan kalau anak-anak kelas 1 SD Graulan cerdas-cerdas
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		Siswa dengan semangat mengikuti permainan tersebut
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		Dengan sabar guru memberi arahan
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan menasehati secara baik-baik atau dengan memanggil nama siswa yang bermain sendiri
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada yang melanggar sampai diberi sanksi oleh guru
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan menggunakan alat tersebut guru membantu agar siswa tidak terjatuh. Dengan memegang tangan anak
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Bola sepak dan bangku keseimbangan
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	Tidak menggunakan

			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa mematuhi aturan dan guru memfasilitasi
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter		<input type="checkbox"/>	Tidak menggunakan kaa-kata yang berkarakter
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada penilaian
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa dibantu oleh guru mengembalikan peralatan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	Tidak ada, karena setelah pembelajaran guru memberi waktu untuk siswa melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan mereka
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya		<input type="checkbox"/>	Tidak ada
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Graulan

Kelas : 1

Hari/Tanggal : jumat, 6 Februari 2020

Materi : dorong

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Karakter religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Siswa sudah siap di lapangan
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Pakaian olahraga, sepatu, peluit, stopwatch, topi
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Pakaian olahraga dan sepatu
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Menanyakan kabar bagaimana anak-anak
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

			Guru memotivasi siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak memotivasi
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan menasehari atau memanggil nama anak tersebut
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan guru
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Kun dan bola
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	

			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter		<input type="checkbox"/>	Hanya mengevaluasi materi saja
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran		<input type="checkbox"/>	Peralatan masih digunakan untuk bermain siswa
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya		<input type="checkbox"/>	
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Gadingan

Kelas : 2

Hari/Tanggal : selasa, 18 februari 2020

Materi : lompat (saat melayang)

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Karakter religius
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pelajaran dimulai pukul 07.20 wib
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Siswa sudah siap sebelum guru ke lapangan
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga dan sepatu olahraga
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Bagaimana kabar anak-anak
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

			Guru memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan mengatakan anak-anak harus lebih baik dari hari kemarin
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		Melakukan permainan lompat dengan baik sesuai dengan aturan guru
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
				<input type="checkbox"/>		Memberi tahu temannya atau memanggil guru jika temannya tidak mengikuti aturan
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan			
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		Dengan sabar menasehati anak-anak
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan menasehati
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada siswa yang sampai diberi sanksi
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	Ada siswa yang mengganggu pembelajaran dengan mengobrol sendiri
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Saat ada yang jatuh karena melompat maka guru langsung menasehati
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Menyiapkan POA

			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	Tidak menggunakan
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter	<input type="checkbox"/>		Dengan mengevaluasi sambil memberi motivasi siswa
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa	<input type="checkbox"/>		Guru melakukan pengambilan nilai sesuai dengan kemampuan siswa
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan di dampingi oleh guru siswa mengembalikan alat
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		Guru memancing siswa untuk melakukan pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran hari ini
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Gadingan

Kelas : 3

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Materi : Dorong dan Tarik

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Nilai religius
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pelajaran dimulai pukul 07.30 wib
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga dan sepatu olahraga
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Bagaimana kabar anak-anak hari ini
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

			Guru memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>		Memotivasi dengan membangun semangat siswa
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Meskipun guru harus memberi peringatan terhadap anak-anak
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan		<input type="checkbox"/>	Terdapat anak yang bermain sendiri kemudian diikuti oleh anak yang lain terutama anak laki-laki
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan mendekati lalu diberi nasehat dan perilaku yang baik
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada siswa yang sampai diberi sanksi
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	Ada beberapa anak laki-laki yang membuat gaduh dengan mengganggu teman-temannya yang sedang melakukan pembelajaran
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan tetap memperhatikan keamanan siswa
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran		<input type="checkbox"/>	Tidak menggunakan peralatan

			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	Tidak menggunakan peralatan
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter	<input type="checkbox"/>		Dengan memberikan motivasi agar anak dapat mempelajari dirumah dengan tanggung jawab dan hati-hati
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran		<input type="checkbox"/>	Tidak ada peralatan yang digunakan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Gadingan

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

Materi : Lompat

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Nilai religius
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu		<input type="checkbox"/>	Guru memulai pembelajaran pukul 07.37 wib
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Pukul 07.00 siswa sudah siap di lapangan dan melakukan senam terlebih dahulu secara bersama-sama
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunaka pakaian olahraga dan sepatu olahraga
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunaka pakaian olahraga
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan menanyakan apakah tadi pagi solat subuh, sarapan, mandi, dan minum air putih

			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		
			Guru memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan memotivasi siswa menjadi anak yang disiplin agar kelak terbiasa menjadi pribadi yang disiplin
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		Walaupun kadang harus diperhatikan lebih oleh guru untuk mengikuti pembelajaran
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan		<input type="checkbox"/>	Ada beberapa anak yang meniru temannya. Seperti menendang teman yang ada di depannya kemudian saling mmebalas
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		Dengan sabar guru memperingati berkali-kali
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan mendekati siswa tersebut dan menasehatinya
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Guru memberi sanksi dengan menjewer anakyang tendang-tendangan
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	Beberapa anak mengobrol sendiri
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat	<input type="checkbox"/>		Dengan memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh

			pelajaran			siswanya
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Menggunakan POA
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Guru memfasilitasi dan siswa melakukan pembelajaran
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter	<input type="checkbox"/>		Dengan melatih kejujuran anak, siapa yang tadi belum melakukan dengan benar. Anak-anak yang merasa belum melakukan sesuai perintah guru maka angkat tangan
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan didampingi oleh guru
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian		<input type="checkbox"/>	
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Conegaran

Kelas : 4 dan 5

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020

Materi : Permainan bola besar

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu	<input type="checkbox"/>		Guru memulai pembelajaran pukul 07.45 wib. Dikarenakan menunggu siswa yang sedang melakukan PPK terlebih dahulu sehingga memulai pembelajaran agak mundur
			Siswa datang tepat waktu		<input type="checkbox"/>	Siswa harus PPK terlebih dahulu sehingga memakan waktu banyak
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga, sepatu, topi, dan peluit
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Mennggunakan pakaian olahraga
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Apa ada siswa yang sakit hari ini
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		
			Guru memotivasi siswa		<input type="checkbox"/>	
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan menanyakan kepada siswa tanpa mempresensi satu persatu
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Ada sebagian siswi siswa yang dipinggir lapangan tidak mengikuti pembelajarn sampai selesai

			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik		<input type="checkbox"/>	Ditengah pembelajaran ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		Mengikuti aturan permainan yang dimodifikasi oleh guru
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan memanggil nama siswa tersebut
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan membiarkan anak tersebut, jika anak tersebut tidak mengerti maka guru mendekati dan menasehatinya
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran		<input type="checkbox"/>	Anak perempuan tidak mau melanjutkan pembelajaran lagi sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan semestinya
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan memperhatikan semua siswanya
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Bola dan kun
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara		<input type="checkbox"/>	Hanya sebatas umum saja

			berkarakter			
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa laki-laki mengembalikan peralatan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian	<input type="checkbox"/>		Dengan membersihkan diri
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		Anak-anak bertanya tentang susahnyanya mengejar lawan
			Guru memimpin berdoa		<input type="checkbox"/>	Guru tidak melakukan berdoa setelah pembelajaran selesai

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar : Negeri Conegaran

Kelas : 2 dan 3

Hari/Tanggal : Rabu 26 Februari 2020

Materi : Lompat dan Loncat (Ketangkasan)

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu		<input type="checkbox"/>	Dikarenakan bel masuk pukul 07.20 dan siswa melakukan PPK terlebih dahulu di dalam kelas sehingga pembelajaran dimulai pukul 07.55 wib
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga, sepatu, topi, dan peluit
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga dan sepatu
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Menanyakan apa ada yang sakit

			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		
			Guru memotivasi siswa		<input type="checkbox"/>	
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan bertanya siswa siapa yang tidak masuk hari ini
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		Andre dan dimas menertibkan teman-temannya yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan memanggil nama siswa tersebut
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada siswa yang diberi sanksi karena tidak ada yang melakukan pelanggaran
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan membantu siswa melakukan gerakan demi gerakan
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		POA
			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	

			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter		<input type="checkbox"/>	Hanya sebatas umum saja
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa laki-laki mengembalika peralatan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian	<input type="checkbox"/>		Dengan memerintahkan siswa untuk membersihkan diri
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Pedoman dan Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Sekolah Dasar :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				YA	TIDAK	
1.	Perencanaan	RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<input type="checkbox"/>		Religius, literasi, dan nasionalis
2.	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru memulai pelajaran tepat waktu		<input type="checkbox"/>	Dikarenakan bel masuk pukul 07.20 dan siswa melakukan PPK terlebih dahulu di dalam kelas sehingga pembelajaran dimulai pukul 07.55 wib
			Siswa datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>		
			Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga, sepatu, topi, dan peluit
			Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi	<input type="checkbox"/>		Menggunakan pakaian olahraga dan sepatu
			Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>		Mengucapkan salam assalamualaikum
			Guru menanyakan kabar siswa	<input type="checkbox"/>		Menanyakan apa ada yang sakit

			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		
			Guru memotivasi siswa		<input type="checkbox"/>	
			Guru mengecek kehadiran siswa	<input type="checkbox"/>		Dengan bertanya siswa siapa yang tidak masuk hari ini
		Inti	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	<input type="checkbox"/>		
			Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru	<input type="checkbox"/>		
			Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan	<input type="checkbox"/>		Andre dan dimas menertibkan teman-temannya yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik
			Guru tidak mudah marah atau tersinggung	<input type="checkbox"/>		
			Guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik	<input type="checkbox"/>		Dengan memanggil nama siswa tersebut
			Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik		<input type="checkbox"/>	Tidak ada siswa yang diberi sanksi karena tidak ada yang melakukan pelanggaran
			Siswa tidak membuat kegaduhan saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
			Guru bertanggungjawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		Dengan membantu siswa melakukan gerakan demi gerakan
			Guru menyiapkan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		POA

			Guru menggunakan media yang merujuk pada pendidikan karakter		<input type="checkbox"/>	
			Siswa dapat bekerjasama saat pelajaran	<input type="checkbox"/>		
		Penutup	Guru memberikan evaluasi pembelajaran secara berkarakter		<input type="checkbox"/>	Hanya sebatas umum saja
			Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa		<input type="checkbox"/>	Tidak ada pengambilan nilai
			Siswa mengembalikan peralatan/media pembelajaran	<input type="checkbox"/>		Siswa laki-laki mengembalika peralatan
			Guru memerintah siswa untuk berganti pakaian	<input type="checkbox"/>		Dengan memerintahkan siswa untuk membersihkan diri
			Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya	<input type="checkbox"/>		
			Guru memimpin berdoa	<input type="checkbox"/>		

Lampiran 8. Hasil Isian Angket

No	perencanaan		pelaksanaan																												jumlah	persentase					
		pendahuluan												inti												penutup											
	1	%	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Σ	%	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Σ	%	22	23	24	25	26	27	Σ	%		
1	1	100%	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	77,78%	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	66,67%	0	0	1	1	1	0	3	50,00%	18	64,29%
2	1	100%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00%	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9	75,00%	1	1	1	0	1	1	5	83,33%	23	82,14%
3	1	100%	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	77,78%	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	75,00%	0	0	1	0	1	1	3	50,00%	19	67,86%
Σ	3		3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	255,56%	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	0	3	26	216,67%	1	1	3	1	3	2	1	183,33%	60	214,29%

Lampiran 9. Frekuensi data

Frequencies

Statistics

		implementasi pendidikan karakter	perencanaan	pendahuluan	inti	penutup
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		71,4300	100,0000	85,1867	72,2233	61,1100
Median		67,8600	100,0000	77,7800	75,0000	50,0000
Mode		64,29 ^a	100,00	77,78	75,00	50,00
Std. Deviation		9,44533	,00000	12,82872	4,80933	19,24308
Variance		89,214	,000	164,576	23,130	370,296
Minimum		64,29	100,00	77,78	66,67	50,00
Maximum		82,14	100,00	100,00	75,00	83,33
Sum		214,29	300,00	255,56	216,67	183,33

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

implementasi pendidikan karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64,29	1	33,3	33,3	33,3
	67,86	1	33,3	33,3	66,7
	82,14	1	33,3	33,3	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100,00	3	100,0	100,0	100,0

pendahuluan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77,78	2	66,7	66,7	66,7
	100,00	1	33,3	33,3	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

Inti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66,67	1	33,3	33,3	33,3

75,00	2	66,7	66,7	100,0
Total	3	100,0	100,0	

penutup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50,00	2	66,7	66,7	66,7
83,33	1	33,3	33,3	100,0
Total	3	100,0	100,0	

24 Februari 2020

TRANSKIP WAWANCARA GURU PJOK SD GRAULAN

- Peneliti : “apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?”
- Guru : “Pendidikan karakter kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan atau gerakan yang mendidik.”
- Peneliti : “menurut Bapak karakter ideal itu seperti apa?”
- Guru : “meliputi beberapa aspek, ada kecerdasan, inspirasi, kreatif, rasa ingin tahu, mau mendengarkan dan mengamati sesuat.”
- Peneliti : “nilai-nilai apa yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut?”
- Guru : “jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras.”
- Peneliti : “apa tujuan pendidikan karakter?”
- Guru : “penyempurnaan diri seseorang individu tersebut.”
- Peneliti : “bagaimana cara yang dilakukan Bapak untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?”
- Guru : “saya sebagai guru harus menjadi sahabat, teman supaya anak-anak dapat kita kendalikan secara leluasa.”
- Peneliti : “persiapan apa saja yang dilakukan Bapak dalam menerapkan pendidikan karakter?”
- Guru : “dari diri saya sendiri sebagai contoh anak.”
- Peneliti : “bagaimana cara Bapak mengembangkan RPP berkarakter?”
- Guru : “kita kondisikan mereka dengan melihat situasi dan kondisi.”
- Peneliti : “nilai apa saja yang Bapak kembangkan dalam pembelajaran PJOK?”
- Guru : “mandiri, disiplin, semangat, pantang menyerah, toleransi, kerjasama, dan gotong royong.”
- Peneliti : “bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Bapak dalam rangka menanamkan pendidikan karakter?”
- Guru : “disiplin dalam mengikuti pembelajaran.”
- Peneliti : “apa yang Bapak lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?”
- Guru : “kita panggil, kita tanya kenapa telat. Kalau sudah tahu kenapa alasannya kita jadi tahu dan memberi nasehat besok jangan sampai telat. Yang penting ada komunikasi antara murid dan guru.”

Peneliti : “apakah Bapak selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?”

Guru : “ya saya selalu presensi karena itu untuk mengkondisikan pembelajaran dari awal sampai akhir.”

Peneliti : “apakah Bapak selalu memimpin berdoa sebelum melakukan pembelajaran?”

Guru : “ya, itu wajib sebelum pembelajaran dimulai.”

Peneliti : “dalam hal berpakaian, bagaimana ketentuan pakaian siswa dalam pembelajaran PJOK?”

Guru : “berpakaian rapi sopan menggunakan seragam olahraga sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.”

Peneliti : “aturan permainan yang Bapak buat apakah dapat diikuti siswa dengan baik?”

Guru : “bisa, karena saya lebih condong memodifikasi permainan sehingga siswa dapat melakukan dengan senang dan bisa melakukan semuanya.”

Peneliti : “apakah Bapak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik?”

Guru : “sering memberi sanksi tetapi dengan alasannya, misal tidak memakai seragam olahraga dengan memberi sanksi tidak boleh mengikuti pembelajaran olahraga dan berada di dalam kelas belajar sendiri sampai pembelajaran olahraga selesai.”

Peneliti : “bagaimana sikap Bapak jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran?”

Guru : “langsung memberi pertolongan pertama dengan dibawa ke UKS jika peralatan tidak memadai maka saya rujuk ke rumah sakit apabila sakitnya itu butu perawatn lebih lanjut.”

Peneliti : “apakah dalam pembelajaran Bapak menyiapkan media pembelajaran yang berkarakter?”

Guru : “ya kadang-kadang karena peralatan yang ada kurang lengkap.”

Peneliti : “siapa yang biasanya mengembalikan peralatan atau media yang digunakan?”

Guru : “anak-anak yang membereskan dan mengembalikan.”

Peneliti : “apa bentuk penugasan berkarakter yang Bapak berikan kepada siswa?”

Guru : “sebelum pembelajaran olahraga dimulai siswa harus berbaris rapi terlebih dahulu dan misal siswa mengambil peralatan maka siswa harus bertanggungjawab mengembalikan.”

Peneliti : “apa bentuk evaluasi pembelajaran yang Bapak berikan?”

Guru : “misal tadi materi lari, nah saya menanyakan apakah siswa sudah paham atau betul begitu. Memastikan anak itu sudah menguasai apa belum.”

Peneliti : “apakah Bapak membuat instrument evaluasi?”

Guru : “jarang untuk membuat.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian yang Bapak lakukan?”

Guru : “sudah ada standarnya bagaimana cara menilainya.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian karakter siswa?”

Guru : “di lihat dari sikap, perilaku, perkataan, ketaatan siswa.”

Peneliti : “apakah selama ini ada kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak laksanakan?”

Guru : “beberapa media yang harus ada, saat pembelajaran harus ada tapi perlegkapannya belum ada itu membuat hambatan pebelajaran.”

Peneliti : “apakah pendidikan karakter yang Bapak laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?”

Guru : “untuk saat ini sudah sesuai dengan yang saya harapkan.”

Peneliti : “apa langkah Bapak sebagai guru dalam mengatasi faktor penghambat belum terlaksananya pendidikan karakter?”

Guru : “saya harus memodifikasi pembelajaran itu supaya dapat dilakukan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

TRANSKIP WAWANCARA GURU PJOK SD GADINGAN

Peneliti : “apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?”

Guru : “pendidikan karakter itu membentuk anak untuk watak anak misalnya budi pekerti, moral, dan watak. Yang nanti pendidikan karakter itu ada nilai-nilai tersendiri sesuai dengan kalau penilaiannya itu religiusnya, kejujurannya, dan toleransi.”

Peneliti : “menurut Ibu karakter ideal itu seperti apa?”

Guru : “kalau menurut saya yang ideal itu pendidikan karakter itu yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.”

Peneliti : “nilai-nilai apa yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut?”

Guru : “nilai-nilai karakter yang ada itu kedisiplinan, kejujuran, budi pekerti.”

Peneliti : “apa tujuan pendidikan karakter?”

Guru : “mengukur kemampuan anak tujuannya di masyarakat dan di sekolah bisa membaur dan membawa istilahnya karakter anak itu menjadi baik.”

Peneliti : “bagaimana cara yang dilakukan Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?”

Guru : “awali pertama kali misalnya kita siapkan anak-anak itu agar melakukan kegiatan itu dengan disiplin terus kita lakukan dengan berdoa misalnya itu juga membentuk karakter keagamaan. Dalam pembelajaran andai kata ada anak yang mengatakan, mengucapkan, melakukan kegiatan yang tidak baik itu langsung kita arahkan, kita berikan pengertian. Jorok misalnya kamu tidak melakukan perbuatan yang tidak baik la itu langsung ditangani. Biar anak itu tidak terbiasa melakukan hal-hal yang tidak baik.

Peneliti : “persiapan apa saja yang dilakukan Ibu dalam menerapkan pendidikan karakter?”

Guru : “spontan itu mbak.”

Peneliti : “bagaimana cara Ibu mengembangkan RPP berkarakter?”

Guru : “kalaupun cara mengembangkan karakter itu misalnya kita apa ya pencapaian dalam RPP materinya yang belum tertuntaskan atau belum ada kita langsung memberikan pada anak didik.”

Peneliti : “nilai apa saja yang Ibu kembangkan dalam pembelajaran PJOK?”

Guru : “nilai karakter budi pekerti, kedisiplinan, moral, pembentukan watak itu pada penilaian, kejujuran, toleransi.”

Peneliti : “bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Ibu dalam rangka menanamkan pendidikan karakter?”

Guru : “pembiasaannya tiap pagi termasuk melakukan kegiatan aktivitas kebersihan lingkungan karena mendidik anak biar besok kelaknya tanggungjawab melakukan hal-hal yang tidak pernah diberikan di rumah.”

Peneliti : “apa yang Ibu lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?”

Guru : “kita arahkan , kita panggil dulu, kita tanya kenapa kok bisa terlambat. Misalnya bangun kesiangan, tidur jam berapa.”

Peneliti : “apakah Ibu selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?”

Guru : “ya, karena untuk memastikan anak yang masuk dan yang tidak masuk.”

Peneliti : “apakah Ibu selalu memimpin berdoa sebelum melakukan pembelajaran?”

Guru : “ya, itu wajib.”

Peneliti : “dalam hal berpakaian, bagaimana ketentuan pakaian siswa dalam pembelajaran PJOK?”

Guru : “kalau berpakaian olahraga itu wajib anak-anak itu menggunakan pakaian olahraga. Kecuali ada anak yang menggunakan alasan dicuci, lupa, hilang itu sering terjadi pada dicuci itu alasan anak-anak yang tidak menggunakan. Dan anak-anak yang tidak menggunakan itu tidak boleh mengikuti.”

Peneliti : “aturan permainan yang Ibu buat apakah dapat diikuti siswa dengan baik?”

Guru : “mengikuti dengan baik meskipun kadang di tengah jalan anak harus diberitahu lagi.”

Peneliti : “apakah Ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik?”

Guru : “sering terjadi.”

Peneliti : “bagaimana sikap Ibu jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran?”

Guru : “cidera, langsung ditangani sedapat mungkin andai kata harus dirujuk langsung saya bawa ke rumah sakit. Jadi kalau misalnya luka ringan langsung kita tangani kalau lukanya itu kok harus membutuhkan medis kita langsung bawa ke rumah sakit.”

Peneliti : “apakah dalam pembelajaran Ibu menyiapkan media pembelajaran yang berkarakter?”

Guru : “kita hanya langsung mbak, kalau menggunakan proyektor itu kita memakan waktu lama dari persiapan sampai pembelajarannya.”

Peneliti : “siapa yang biasanya mengembalikan peralatan atau media yang digunakan?”

Guru : “anak didik dan kita harus awasi kalau tidak itu hanya nanti diletakkan di musholla dan sebagainya. Tidak dikembalikan ditempatnya, itu semua anak.”

Peneliti : “apa bentuk penugasan berkarakter yang Ibu berikan kepada siswa?”

Guru : “akhir pembelajaran yang untuk berpakaian mbak, cuci tangan, untuk kegiatan gosok gigi.”

Peneliti : “apa bentuk evaluasi pembelajaran yang Ibu berikan?”

Guru : “ ”

Peneliti : “apakah Ibu membuat instrument evaluasi?”

Guru : “itu sudah gabung mbak sama yang satu dengan penilaiinya, tidak berdiri sendiri.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan?”

Guru : “melalui pengamatan terlebih dahulu, baru nanti ke aheb terus ke nilai.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian karakter siswa?”

Guru : “kalau proses karakter penilaian dari segi budi pekerti atau yang kejujuran atau yang kedisiplinan itu kan nanti bisa dilihat langsung mbak. Jadi spontan itu mbak pas lagi pembelajaran.”

Peneliti : “apakah selama ini ada kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang Ibu laksanakan?”

Guru : “ya, kekurangannya juga masih ada, heheheh. Tetapi pada saat pembelajaran berlangsung karakter yang saya berikan tidak kurang, itu menurut saya. Dari segi kedisiplinan itu setiap hari saya langsung memberikan kepada anak. Contoh ya mbak, posisi baris benar atau tidak. Berpakaianya sudah lengkap apa belum.”

Peneliti : “apakah pendidikan karakter yang Ibu laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?”

Guru : “sudah, walaupun belum berhasil maksimal.”

Peneliti : “apa langkah Ibu sebagai guru dalam mengatasi faktor penghambat belum terlaksananya pendidikan karakter?”

Guru : “ bagi anak-anak yang belum tuntas dalam pendidikan karakter itu biasanya saya kumpulkan, kita berikan emmmm istilahnya apa itu penyampaian tersendiri mbak. Kita sampaikan sejelas mungkin. Jadi istilahnya itu per apa ya?kowe ki nek nglakoni ngene iki , kowe nek tumindak ngene iki kurang bener. Jadi langsung pada anak yang anu mbak, yang melakukan istilahnya pendidikan karakternya itu masih kurang.”

TRANSKIP WAWANCARA GURU PJOK SD GRAULAN

- Peneliti : “apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?”
- Guru : “Pendidikan karakter itu budi pekerti anak, tingkah laku, sopan santun.”
- Peneliti : “menurut Bapak karakter ideal itu seperti apa?”
- Guru : “ya jadi 169 anak itu ya berarti ada 169 karakter juga. Setiap anak punya ideal masing-masing.”
- Peneliti : “nilai-nilai apa yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut?”
- Guru : “cara bahasa jawanya unggah-ungguh terhadap guru dan orang yang dituakan, toleransi terhadap teman.”
- Peneliti : “apa tujuan pendidikan karakter?”
- Guru : “menciptakan anak yang berbudi pekerti luhur dan baik.”
- Peneliti : “bagaimana cara yang dilakukan Bapak untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?”
- Guru : “di sekolah setiap pagi kalau islam dengan mengucapkan salam, bersalaman, permisi, berbicara santun dengan guru dan teman. Jadi tidak hanya dalam pembelajaran.”
- Peneliti : “persiapan apa saja yang dilakukan Bapak dalam menerapkan pendidikan karakter?”
- Guru : “persiapan yang seharusnya dari rumah. Di rumah orang tuanya membimbing atau tidak gitu.”
- Peneliti : “bagaimana cara Bapak mengembangkan RPP berkarakter?”
- Guru : “misalnya minta permainan bola basket tadi setelah selesai pembelajaran, ambil bola, peluit, itu anak minta izin dulu sama saya.”
- Peneliti : “nilai apa saja yang Bapak kembangkan dalam pembelajaran PJOK?”
- Guru : “religiusnya sama nasionalismenya itu.”
- Peneliti : “bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Bapak dalam rangka menanamkan pendidikan karakter?”
- Guru : “anak-anak ketika masuk sekolah ini ada salam, saling toleransi, saling cinta mencintai, berkata yang baik itu.”
- Peneliti : “apa yang Bapak lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?”
- Guru : “kita panggil, kita tanya kenapa telat. Kalau sudah tahu kenapa alasannya kita jadi tahu dan memberi nasehat besok jangan sampai telat. Yang penting ada komunikasi antara murid dan guru.”

Peneliti : “apakah Bapak selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?”

Guru : “ya, karena untuk memastikan anak yang masuk dan yang tidak masuk.”

Peneliti : “apakah Bapak selalu memimpin berdoa sebelum melakukan pembelajaran?”

Guru : “ya, itu wajib.”

Peneliti : “dalam hal berpakaian, bagaimana ketentuan pakaian siswa dalam pembelajaran PJOK?”

Guru : “berpakaian rapi sopan menggunakan seragam olahraga.”

Peneliti : “aturan permainan yang Bapak buat apakah dapat diikuti siswa dengan baik?”

Guru : “alhamdulillah bisa.”

Peneliti : “apakah Bapak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik?”

Guru : “ya, sanksinya yang ringan-ringan saja. Misal berbicara tidak baik saya hukum dengan lompat-lompat 10 kali. Kalau parah saya hukum push up.”

Peneliti : “bagaimana sikap Bapak jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran?”

Guru : “saat kita mengajar sebelumnya kita melakukan pemanasan dulu. Itu untuk mengantisipasi terjadinya cidera. Kalau ada yang cidera setelah pemanasan ya gimana laki namanya juga kecelakaan.”

Peneliti : “apakah dalam pembelajaran Bapak menyiapkan media pembelajaran yang berkarakter?”

Guru : “ada, kita siapkan misal di dalam kelas saya menggunakan proyektor nonton video tentang pembelajaran.”

Peneliti : “siapa yang biasanya mengembalikan peralatan atau media yang digunakan?”

Guru : “anak-anak yang membereskan dan mengembalikan.”

Peneliti : “apa bentuk penugasan berkarakter yang Bapak berikan kepada siswa?”

Guru : “ya itu mengembalikan alat dengan rapi.”

Peneliti : “apa bentuk evaluasi pembelajaran yang Bapak berikan?”

Guru : “misal tadi materi lari, nah saya menanyakan apakah siswa sudah paham atay betul begitu. Memastikan anak itu sudah menguasai apa belum.”

Peneliti : “apakah Bapak membuat instrument evaluasi?”

Guru : “itukan sudah ada di RPP.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian yang Bapak lakukan?”

Guru : “melalui pengamatan baru dinilai.”

Peneliti : “bagaimana proses penilaian karakter siswa?”

Guru : “di lihat dari sikap, perilaku, perkataan. Saya menilai itu tidak hanya pas pembelajaran, tapi dari masuk sekolah sampai pulang sekolah.”

Peneliti : “apakah selama ini ada kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak laksanakan?”

Guru : “tidak ada.”

Peneliti : “apakah pendidikan karakter yang Bapak laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?”

Guru : “belum, karena terpengaruh dari lingkungan rumah. Belum ada kerjasama antara wali murid dan guru.”

Peneliti : “apa langkah Bapak sebagai guru dalam mengatasi faktor penghambat belum terlaksananya pendidikan karakter?”

Guru : “setiap 2 minggu sekali melakukan pertemuan dengan wali murid dan komite sekolah.”

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI CONEGARAN

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Waktu : 07.20 - 09.20 WIB

Tempat : SD N Conegaran

Kegiatan : Wawancara Guru PJOK

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Hari ini tidak ada pembelajaran PJOK dikarenakan ada TUC untuk kelas 6. Siswa masuk pembelajaran pada pukul 07.15 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK pada pukul 07.20 WIB. Saat proses wawancara berlangsung ada guru yang memanggil guru PJOK sehingga dalam proses wawancara sedikit terganggu. Peneliti melanjutkan wawancara dan berakhir pada pukul 09.00 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	: Selasa, 25 Februari 2020
Waktu	: 07.00 – 09.03 WIB
Tempat	: Lapangan SD N Conegaran
Kelas	: IV dan V
Kegiatan	: Pengamatan pembelajaran PJOK materi Bola Besar (Kelas V materi Bola basket dan Kelas IV materi lempar tangkap bola)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Sebagian siswa kelas IV dan V telah mengenakan seragam olahraga. Siswa masuk ke kelas pada pukul 07.15 WIB. Semua siswa melakukan baris di depan kelas mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah masuk ke kelas masing-masing seluruh siswa melakukan literasi yang dipimpin oleh wali kelas dan selesai pukul 07. 27 WIB. Guru PJOK menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran sambil menunggu anak selesai melakukan literasi. Pembelajaran PJOK dimulai pada pukul 07.45 WIB. Guru membariskan siswa dan menanyakan apa ada yang hari ini tidak masuk, sakit, dan kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru. Guru menunjuk satu siswa yang saat dibariskan ramai sendiri untuk ikut di depan memimpin melakukan pemanasan. Setelah pemanasan selesai, guru membagi siswa putra menjadi 2 kelompok dan kemudian siswi putri menjadi 2 kelompok. Pembelajaran dilakukan secara bersamaan 2 kelas sekaligus dengan materi permainan modifikasi bola basket untuk kelas V dan lempar tangkap bola pada kelas IV. Guru di pinggir lapangan hanya fokus mengawasi siswa putra dan mengintruksikan mencari ruang, lemparan, dan oper ke teman tidak terlalu memperhatikan siswa putri. Siswi putri banyak yang ada yang kurang aktif saat melakukan pembelajaran karena saat permainan modifikasi basket siswi putri banyak yang tidak mendapat bola. Ada beberapa siswi putri yang lari ke pinggir lapangan untuk minum. Pembelajaran hanya lebih aktif ke pada siswa putra. Guru memarahi jika melihat ada anak yang duduk di pinggir lapangan karena waktu pembelajaran belum selesai tapi sudah istirahat terlebih dahulu. Pada pukul 08.40 guru memerintahkan siswa untuk melakukan istirahat terlebih dahulu. Setelah istirahat selesai guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan memerintahkan untuk berada di lapangan lagi. Sedangkan siswa laki-laki melanjutkan dengan permainan sepak bola. Setelah selesai guru pembelajaran, guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan. Guru melakukan umpan balik apa ada

yang kurang jelas pada materi yang telah dilakukan tetapi tidak membuat simpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Waktu : 07.10 – 09.20 WIB
Tempat : Lapangan SD N Conegaran
Kelas : II dan III
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi lompat dan loncat (ketangkasan)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.10 WIB. Siswa kelas 2 dan 3 sudah mengenakan seragam olahraga dari rumah. Pukul 07.20 WIB bel bunyi, seluruh siswa memasuki kelas masing-masing. 15 menit untuk literasi di dalam kelas mereka. Guru memulai pembelajaran pukul 07.45 WIB. Guru memimpin dengan berdoa, presensi, apersepsi dan menyampaikan pembelajaran hari ini. Guru memimpin pemanasan dengan memberi contoh gerakan yang benar. Ada 2 siswa laki-laki yang mengambil peralatan untuk digunakan pembelajaran di gudang (POA). Guru memulai pembelajaran inti dengan membariskan siswa berdasarkan absen dan kelas mereka. Guru menyiapkan peralatan tersebut dan memberi contoh gerakan yang akan dilakukan. Di tengah pembelajaran guru memberikan contoh terkait dengan gerakan lompat dan loncat yang benar. Ada satu siswa yang mengganggu temannya dengan meletakkan ban di atas POA. Kemudian siswa yang bernama Andre mengambil ban tersebut dan diletakkan di taman jauh dari area pembelajaran. Andre dan Dimas mengatur temannya agar mematuhi peraturan guru. Guru membantu salah satu anak yang ABK untuk melakukan pembelajaran tersebut dan teman-temannya memberikan dukungan dengan bertepuk tangan. Guru memberi instruksi pada siswa ketika melakukan agar siswa dapat melakukan dengan benar. Namun saat siswa belum benar guru memerintah siswa untuk mengulang gerakannya. Guru memberi pujian untuk siswa yang melakukan dengan benar. Guru memberikan arahan kepada siswa yang belum bisa melakukan loncat. Setelah itu guru memberikan waktu untuk istirahat. Ada beberapa siswa yang di dalam kelas, guru mengumpulkan siswa di tengah lapangan. Guru memberikan penjelasan untuk pembelajaran selanjutnya dengan membagi kelompok menjadi dua. Siswa diperintah untuk mengambil sampah dengan dimodifikasi yang dapat mengumpulkan sampah terbanyak akan menjadi penguasa. Permainan dimenangkan oleh kelompok laki-laki. Setelah itu berkumpul lagi di lapangan. Guru memerintah untuk baris menjadi tiga bersaf dan guru melakukan pendinginan. Guru menyiapkan untuk melakukan evaluasi. Guru menanyakan apa sudah mengerti perbedaan lompat atau loncat.

Setelah itu guru seperti biasa memerintah siswa untuk cuci kaki, gosok, gigi, ganti pakaian. Siswa laki-laki mengembalikan alat dan guru membubarkan siswa pada pukul 09.15 WIB.

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI GADINGAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 07.20 - 09.20 WIB

Tempat : SD N Gadingan

Kegiatan : Wawancara Guru PJOK

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.20 WIB. Seluruh siswa dan guru sudah berbaris di lapangan untuk melakukan apel pagi. Dikarenakan cuaca sedikit hujan maka ditiadakan upacara bendera sehingga diganti dengan apel pagi. Setelah apel pagi selesai, semua siswa berbaris di depan kelas mereka kemudian masuk ke dalam kelas. Siswa kelas 4 segera berganti pakaian olahraga. Namun, dikarenakan cuaca yang belum mendukung maka guru memerintahkan siswa untuk olahraga sendiri dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan lari mengelilingi kompleks SD tersebut sebanyak 2x putaran. Guru masuk ruang tamu dan melakukan wawancara dengan peneliti sampai jam 08.40 WIB.

Guru keluar dan menyiapkan siswa untuk melakukan permainan benteng-bentengan. Siswa berpakaian rapi menggunakan pakaian olahraga. Namun ada tiga siswa yang tidak memakai pakaian olahraga dan duduk-duduk di pinggir lapangan. Dua diantaranya laki-laki dengan alasan lupa membawa dan pakaian olahraganya sedang dicuci. Sedangkan yang perempuan memang anak berkebutuhan khusus sehingga ia akan melakukan olahraga dengan kehendaknya sendiri. Guru yang berada di tengah-tengah lapangan mengamati setiap anak yang melakukan permainan tersebut. Ditengah-tengah permainan ada salah satu anak yang bermain tidak sesuai dengan peraturan guru langsung memberhentikan permainan tersebut dan memberikan penjelasan untuk semua siswa.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.20 WIB. Guru memberikan waktu untuk mereka berganti pakaian olahraga dan siswa kembali ke kelas mereka masing-masing.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020
Waktu : 06.45 - 09.45 WIB
Tempat : Lapangan SD N Gadingan
Kelas : II
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi Lompat (saat melayang)
Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Anak-anak melakukan apel pagi sampai pukul 07.15 WIB. Sebagian anak-anak kelas dua sudah mengenakan pakaian olahraga dari rumah. Setelah itu, mereka kembali ke kelas masing-masing dan anak-anak kelas dua berganti pakaian olahraga. Anak-anak masuk lapangan lalu berbaris pukul 07.45 WIB. Guru memberi nasihat terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru mempersensi siswa, seluruh siswa hadir dan memimpin berdoa. Guru menyampaikan pembelajaran yang minggu lalu dilakukan materi guling depan. Guru menanyakan siswa mempelajari di rumah atau tidak dengan memberi penjelasan kalau latihan di rumah harus di tempat yang aman. Selain guling depan guru menanyakan materi melompat. Minggu lalu lompat dengan media teman sendiri. Sedangkan hari ini guru menyampaikan materi lompat dengan media POA. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk melakukan pemanasan dengan lari mengelilingi kompleks SD sebanyak 2 kali putaran. Sambil menunggu siswa pemanasan lari, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru menegur siswa saat ada yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memimpin pemanasan statis dan dinamis. Guru memberikan contoh gerakan yang benar dengan menjelaskan lebih detail.

Saat pembelajaran dimulai, guru menggunakan media anak langsung untuk memberikan contoh gerakan melompat dengan benar sesuai dengan arahan guru. Seluruh siswa diminta untuk mengamati gerakan yang dilakukan. Guru memberi ruang kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait gerakan yang belum jelas sesuai mengenai gerakan yang tadi telah disampaikan guru. Guru menyampaikan gerakan dimulai dengan posisi tangan yang diayunkan, posisi tubuh yang tegak, dan posisi kaki saat melayang maupun mendarat. Setelah itu, guru meletakkan peralatan yang akan digunakan sesuai aturan permainan guru dengan siswa berbaris menjadi dua bersaf urut absen. Setelah itu, siswa disuruh untuk melakukan gerakan sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru. Guru selalu melihat siswa yang melakukan gerakan-gerakan siswa yang kurang benar dan sudah baik, jika siswa yang

kurang benar guru memberi arahan dengan kalimat-kalimat yang membangun siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah melakukan gerakan dengan baik.

Guru memberikan evaluasi di pertengah pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berpikir gerakan apa yang kurang benar dan gerakan apa yang harus diperbaiki. Setelah evaluasi yang dilakukan guru dengan siswa, guru melanjutkan pembelajaran dan diharapkan setelah adanya evaluasi awal maka gerakan mereka dapat lebih baik lagi. Siswa kembali melakukan gerakan kembali dan kemudian dilanjut dengan menggunakan poa sebagai alat untuk dilompati. Selesai pembelajaran, guru mengambil nilai dengan cara siswa melakukan satu persatu. Setelah selesai pengambilan nilai, guru mengajak siswa untuk melakukan pendinginan dengan membentuk lingkaran dan bernyanyi lingkaran kecil dan donal bebek yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengevaluasi secara keseluruhan terkait pembelajaran yang tadi berlangsung dan melakukan penugasan untuk siswa supaya mempelajari di rumah dengan hati-hati. Guru membubarkan siswa ke kelas masing-masing dan memerintahkan anak laki-laki untuk mengembalikan peralatan yang digunakan ke dalam gudang dengan diawasi oleh guru. Pembelajaran selesai pukul 09.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Waktu : 07.30 - 08.50 WIB
Tempat : Lapangan SD N Gadingan
Kelas : III
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi dorong dan tarik

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Semua siswa dan guru melakukan apel pagi. Sebagian siswa kelas 3 sudah mengenakan pakaian olahraga dari rumah. Setelah apel pagi, siswa dibubarkan dan masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan terlebih dahulu. Guru sudah menggunakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Siswa kelas 3 berganti pakaian olahraga. Guru memulai pembelajaran pukul 07.30 WIB. Semua siswa menggunakan pakaian olahraga. Guru menyiapkan siswa kemudian memimpin dengan berdoa. Guru mempresensi siswa. Guru menasehati siswa terkait dengan tidak masuk sekolah harus menggunakan surat izin dan alasan yang jelas. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu mendorong dan menarik. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan pemanasan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5x putaran. Dilanjut dengan pemanasan menggunakan permainan yang merujuk pada materi pembelajaran hari ini. Setelah pemanasan guru melanjutkan ke materi inti. Guru memberikan problem mengenai materi tarik dan dorong. Guru menyuruh siswa untuk berpasangan membentuk kelompok sebanyak 2 orang. Siswa bersama-sama melakukan gerakan untuk melakukan penyelidikan atau pengumpulan informasi sesuai dengan penjelasan dan arahan guru sambil guru memperhatikan gerakan siswa dan memberikan arahan secara langsung terhadap gerakan siswa yang dianggap kurang baik. Di tengah pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk minum. Setelah itu guru kembali melanjutkan pembelajaran. Siswa laki-laki tidak mematuhi peraturan/mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun guru memberi teguran dengan cara mendekati lalu memberi penjelasan supaya mengikuti aturan pembelajaran pada hari ini. Di tengah pembelajaran pembelajaran terdapat halangan sedikit karena ada siswa kelas 2 yang pulang karena sakit. Pembelajaran kembali dilanjutkan siswa yang bernama brado yang mengganggu pembelajaran langsung diberi teguran untuk ke samping lapangan melihat temanya yang sedang melakukan gerakan yang baik. Siswa diberi waktu untuk melakukan latihan sendiri gerakan untuk melakukan pengembangan proses penyelesaian masalah tarikan dan dorongan

sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya. Beberapa kali guru harus memperingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah semua melakukan gerakan, guru memberikan contoh dengan media siswa. Guru memberikan contoh yang dilakukan bersama siswa dan memberikan penjelasan analisis dan evaluasi materi secara detail. Guru kemudian memberi tugas untuk melanjutkan materi pada hari ini dengan berlatih mandiri dengan media dinding dan mencium lutut. Setelah materi inti selesai kemudian dilanjutkan dengan pendinginan dengan menyanyi sambil memijat punggung temanya. Guru menanyakan kepada siswa apa ada yang belum jelas dengan pembelajaran hari ini. Kemudian pembelajaran berakhir pada pukul 08.50 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020
Waktu : 07.37 - 09.10 WIB
Tempat : Lapangan SDN Gadingan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK Materi Lompat

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Semua siswa melakukan senam pagi terlebih dahulu. Semua siswa kelas I sudah berpakaian olahraga lengkap dari rumah. Guru memulai pembelajaran PJOK pada pukul 07.37 WIB. Guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa jika sudah disiapkan sudah tidak ada yang bicara dan melakukan presensi. Guru memberikan nasihat dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilakukan. Guru menegur siswa yang menggunakan pakaian double untuk melepaskan dan menyuruh untuk menggunakan baju olahraga saja sebelum pembelajaran dimulai. Ada anak yang tidak berangkat sekolah tanpa menggunakan izin dan guru langsung memberikan arahan atau mengingatkan kepada siswa lain jika tidak berangkat maka harus menggunakan surat. Guru menanyakan kabar siswa dengan menanyakan tadi bangun jam berapa, sudah makan, sudah minum, tadi subuh sholat atau belum. Guru memulai pemanasan dengan mengelilingi lapangan sebanyak 3x putaran. Setelah lari mengelilingi lapangan guru melanjutkan pemanasan dengan statis dan dinamis dengan dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah selesai pemanasan guru mengambil peralatan yang akan digunakan. Guru memberikan contoh gerakan melompat dan siswa disuruh mengamati. Dimulai dari posisi tangan, badan, dan kaki. Guru memberikan waktu untuk siswa minum terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan. Setelah itu dilanjutkan dengan guru mempersiapkan siswa untuk baris menjadi 3 kelompok. Guru menyampaikan atau memberi motivasi kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti melakukan kegiatan. Di tengah pembelajaran ada siswa yang membuat kegaduhan dan guru memberikan sanksi dengan di beritahu dan di suruh untuk maju jika masih berulah. Guru selalu membantu siswa dalam mengumpulkan informasi sehingga ada siswa yang mengaku jika tadi saat melakukan gerakan tidak sesuai dengan tadi yang diberikan guru. Guru menanamkan kejujuran dan memberikan apresiasi kepada siswa yang jujur dengan ucapan pujian. Guru memberikan waktu lagi untuk minum setelah beberapa kali telah melakukan gerakan dan sesudah dianalisis bersama. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran lagi. Kemudian dilanjutkan dengan pendinginan permainan dengan

bernyanyi bersama. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa. Guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 09.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI GRAULAN

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Waktu : 06.50-08.10 WIB
Tempat : Lapangan SD N Graulan
Kelas : IV
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi lari zig-sag, lari sprint, dan lari bolak-balik.

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.25 WIB. Guru pjok sudah tiba di sekolah pada pukul 06.15 WIB. Pada pukul 06.30 WIB guru mempersiapkan lapangan, mengecek lapangan, dan menyiapkan peralatan. Siswa kelas IV sudah mengenakan seragam olahraga dari rumah. Guru mengenakan seragam olahraga lengkap dan rapi. Siswa memasuki ruangan pada pukul 06.50 WIB. Pembelajaran PJOK dimulai pukul 06.50 WIB. Guru langsung menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin barisan. Setelah semua disiapkan dilakukan pembiasaan dengan hormat kepada bendera merah putih dan kemudian siswa-siswi bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Pembelajaran dilanjutkan dengan PPK dan berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah itu, guru memimpin siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan yang dilakukan dengan merujuk pada materi pelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Sebagian siswa mengambil alat yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru membagi kelompok siswa putra sendiri dan putri sendiri. Guru memberikan contoh dan penjelasan kepada siswa mengenali tugas yang dikerjakan. Setelah memberikan contoh, siswa diminta melakukan sendiri gerakan dan guru hanya melakukan monitoring kepada siswa. Guru selalu mengamati gerakan yang dilakukan siswa satu per satu dengan cermat. Guru memperingatkan siswa untuk melihat gerakan yang sedang dilakukan temanaya dan menganalisis gerakanya benar atau salah. Ditengah pembelajaran guru kembali memberikan contoh ayunan tangan yang benar dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap gerakan yang kurang jelas. Siswa yang kurang benar saat melakukan gerakan disuruh untuk mengulanginya sampai benar. Setelah semua siswa melakukan, guru memberi penjelasan kembali gerakan dan melanjutkan dengan lari sprint. Guru menjelaskan mengenai pengetahuan lari sprint kemudian mengenai aturan lari sprint menggunakan start jongkok. Siswa memperhatikan tahapan dalam melakukan start jongkok dari posisi bersedia,

siap, dan yak. Siswa di barisan depan disuruh untuk melakukan contoh gerakan yang telah dijelaskan dan siswa mengamati. Guru bertanya pada siswa mengenai posisi tangan yang benar kepada siswa saat melakukan contoh gerakan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memperbaiki gerakan. Setelah semua siswa jelas, guru menyuruh semua siswa untuk melakukan gerakan awalan start jongkok kemudian lari sprint sampai ke cone yang telah ditentukan. Setelah semua melakukan gerakan guru memberikan evaluasi terhadap gerakan dan memberikan penjelasan mengenai posisi badan saat hampir finish. Pembelajaran dilanjut dengan lari bolak-balik. Guru dan siswa menyiapkan peralatan yang digunakan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk minum sambil menata alat yang digunakan. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok. Guru menjelaskan materi lari bolak-balik yang akan dilaksanakan. Guru menggunakan stopwatch untuk mengukur kecepatan siswa dalam lari bolak-balik. Di tengah pembelajaran guru memancing siswa untuk bertanya. Secara bergantian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan. Guru mengevaluasi pembelajaran lari bolak-balik secara jelas dan rinci. Siswa laki-laki membereskan peralatan yang digunakan setelah itu guru mengumpulkan siswa dan melakukan pendinginan dengan menyanyikan lagu daerah ampar-ampar pisang. Guru memimpin siswa berdoa kemudian membubarkan barisan siswa. Pembelajaran selesai pukul 08.10 WIB. Setelah pembelajaran selesai peneliti kemudian melanjutkan kegiatan wawancara dengan guru PJOK di ruangan yang lebih kondusif. Peneliti selesai wawancara pukul 08.45 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Waktu : 06.30 - 08.10 WIB
Tempat : Lapangan SD N Graulan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi aktivitas Senam Lantai (Keseimbangan)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.30 WIB. Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Semua siswa kelas 1 sudah mengenakan pakaian olahraga. Cuaca agak sedikit mendung di pagi hari. Pukul 06.50 WIB bel tanda masuk berbunyi. Semua siswa berkumpul di halaman/lapangan sd untuk persiapan kegiatan senam rutin di hari jumat. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu dimulai dengan kegiatan PPK (hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, mengucapkan visi&misi sekolah, janji siswa, dan dilanjut dengan berdoa). Senam dilaksanakan dari pukul 07.00-07.20 WIB. Guru mempersiapkan siswa kelas satu untuk berkumpul dilapangan kemudian membariskan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan salam, presensi, dan menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari ini sambil mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memulai pemanasan dengan permainan bola berantai yang dibagi menjadi 4 kelompok dipisah antara siswa putra dan putri. Guru mengulangi permainan jika masih ada siswa yang salah permainan harus diulangi dari awal sambil memberikan arahan pada siswa. Guru menanyakan apakah masih ada yang belum paham mengenai permainannya. Setelah pemanasan dirasa cukup, maka pembelajaran dilanjut dengan kegiatan inti. Guru memberikan contoh bagaimana sikap kapal terbang setelah itu di ikuti oleh seluruh siswa. Siswa melakukan bersama-sama dengan tumpuan kaki secara bergantian. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan gerakan dengan benar. Guru mengevaluasi gerakan gerakan yang dilakukan dan menjelaskan sikap badan, tangan, kaki dengan benar. Guru menggunakan media anak untuk memberikan gerakan secara benar. Guru bersama siswa mengambil papan titian yang digunakan untuk materi pembelajaran. Guru memberikan contoh gerakan dengan menggunakan papan titian dan melakukan sikap kapal terbang. Satu persatu sesuai dengan presensi siswa melakukan gerakan dengan dibantu oleh guru. Guru mengevaluasi lagi kegiatan pembelajaran dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya. Pembelajaran dilanjut dengan melakukan pendinginan bernyanyi bersama

menyanyikan lagu daerah. Guru melakukan kegiatan penutup dengan berdoa dan menutup dengan yel-yel SD Negeri Graulan. Pembelajaran berakhir pada pukul 08.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020
Waktu : 06.45 – 07.55 WIB
Tempat : Lapangan SDN Graulan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK Materi Dorong

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Semua siswa kelas 1 sudah mengenakan pakaian olahraga. Pukul 06.50 WIB bel tanda masuk berbunyi. Semua siswa berkumpul di halaman/lapangan sd untuk persiapan kegiatan senam rutin di hari jumat. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu dimulai dengan kegiatan PPK (hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, mengucapkan visi&misi sekolah, janji siswa, dan dilanjutkan dengan berdoa). Senam dilaksanakan dari pukul 07.00-07.25 WIB. Guru mempersiapkan siswa kelas satu untuk berkumpul dilapangan kemudian membariskan siswa. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Guru membariskan siswa dengan rapi. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mempresensi siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru menyuruh siswa melakukan pemanasan menggunakan permainan antara siswa putra dan putri dipisah untuk melakukan pemanasan sesuai dengan aturan yang telah diberikan guru. Setelah pemanasan guru melanjutkan dengan materi inti kemudian menyuruh siswa untuk berpasangan melakukan gerakan dorongan secara bersama-sama sambil di dampingi oleh guru. Setelah semua siswa telah melakukan gerakan guru mengumpulkan siswa untuk mengamati siswa yang sudah baik dalam melakukan gerakan. Sambil siswa mengamati guru memancing siswa untuk bertanya dengan pertanyaan “mengapa siswa yang badanya lebih kecil kok bisa menang dari yang besar?”. Setelah siswa mengumpulkan informasi kemudian siswa disuruh melakukan kemali gerakan dengan berganti pasangan. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan refleksi dan membuat simpulan-simpulan secara bersama-sama. Pembelajaran dilanjutkan dengan bernyanyi lagu daerah secara bersama-sama untuk relaksasi sesudah pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa dan yel-yel dari sd. Pembelajaran berakhir pukul 07.55 WIB. Pembelajaran berakhir tidak sesuai dengan waktu dikarenakan guru PJOK hendak mengantar siswa yang akan melaksanakan lomba OSN sepak bola di Kecamatan.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian





